

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK *MUFRADĀT*
SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANBAUL
ULUM DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**IMAM AKBAR
NIM. 2020203888204035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL *MUFRADĀT*
SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANBAUL
ULUM DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG**



Oleh

**IMAM AKBAR
NIM. 2020203888204035**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Nama : Imam Akbar

NIM : 2020203888204035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor 3964 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720703 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.

NI PPPK : 1985 01212023 211008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. ... M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam
Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt*
Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum
DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Nama : Imam Akbar

NIM : 2020203888204035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2407/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 03 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. (Ketua)

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Sekretaris)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, berkat taufik, hidayah dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan S.Pd. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibunda tercinta Mimang H. Duma dan Ayahanda Anwar Saleh atas doa tulusnya serta pembinaannya sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik di waktu yang tepat.

Penulis menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Darmawati, M.Ag. dan Dr. Muhammad Irwan, M.Pd. atas segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I.. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Darmawati, M.Ag. dan Dr. Muhammad Irwan, M.Pd. dan Selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dengan baik.
6. Ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd. I. Selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa membimbing serta memberikan nasihat kepada penulis dengan baik.
7. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi.
9. Saudara-saudari saya Amnisah Reski, Arham Pangestu, Indra Safitri dan Um Alimsya'ban atas semua dukungan dan bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Semoga naskah skripsi ini bermanfaat.

Parepare, 18 Juli 2025 M
23Muharram 1447 H

Penulis



Imam Akbar
NIM. 2020203888204035

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imam Akbar
NIM : 2020203888204035
Tempat/Tgl. Lahir : Labolong/07 Mei 2002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal *mufradāt* siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juli 2025 M

Penulis


Imam Akbar

NIM. 2020203888204035

ABSTRAK

Imam Akbar, *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufradāt Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Hj,Darmawati & Muhammad Irwan).

Model pembelajaran tebak kata adalah model yang menggunakan media kartu ukuran 8x6 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu 6x4 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak dan dilakukan secara berpasangan. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Sasaran dalam penelitian ini adalah Peserta Didik di kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang dilaksanakan melalui dua fase siklus, yang merujuk pada pembelajaran menggunakan kartu dengan menerapkan tebak kata melalui pembentukan beberapa kelompok belajar. Pembelajaran menunjukkan semangat yang tinggi dari keaktifan peserta didik. Kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik di kelas VIII MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa frekuensi evaluasi pada siklus I yaitu mendapatkan nilai rata-rata 53,6 % sedangkan kategori frekuensi pada evaluasi siklus II yaitu 81,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan *mufradat* sangat efektif setelah menggunakan metode kartu pada siklus kedua.

Kata Kunci: Model Tebak Kata, Menghafal *Mufradāt* dan Pembelajaran Bahasa Arab

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
TRANSLITERASI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	14
1. Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran.....	27
3. Kemampuan Menghafal <i>mufradat</i>	35
4. <i>Mufradāt</i> dalam Bahasa Arab	39
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis Tindakan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Subjek Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48

C. Prosedur Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal <i>mufradat</i> Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang	58
2. Kemampuan Menghafal <i>mufradat</i> Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXXIX

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ اِيْ	<i>Fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>Kasrahanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

b) *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	raudah al-jannah atau raudatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	al-madīnah al-fāḍilahatau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	:	al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan anda) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	:	rabbanā
نَجَّيْنَا	:	najjainā
الْحَقُّ	:	al-haqq
نُعَمُّ	:	nu'ima
عَدُوُّ	:	'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (ī).

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta’muruna
النَّوْعُ	: al-nau’
شَيْءٌ	: syai’un
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓlā bi khusus al-saba

9. *Lafẓ al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

الله : dīnullah

بِالله : billah

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ : hum fīrahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi’alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahrurRamadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu Al-Wafid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd. Abu Al-Walid Muammd (bukan: Rusyd, Abu Al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt. : *subhānahūwata'āla*

saw. : *shallallāhu 'alaihiwasallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafattahun

QS ./: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kota editors] jika lebih dari orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap singkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mufradāt merupakan satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kata terkadang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing.¹

Mufradāt merupakan bagian terpenting dari bahasa yang menjadi tuntutan dan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.² Dengan penguasaan *mufradāt* yang memadai. Seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa arab perlu dilaksanakan latihan-latihan bagi peserta didik untuk melafalkan *mufradāt*, memahami maknanya, menghafal dan menggunakan dengan baik dan benar. Dalam proses menghafal, seorang guru memerlukan metode, strategi dan media yang tepat agar proses penyampaian materi lebih menarik dan menambah semangat peserta didik sehingga mampu menjadikan proses hafalan lebih mudah. Kegiatan menguasai kosa kata atau *mufradāt* tidak luput dari namanya hafalan, hal ini menjadi faktor utama peserta didik lemah dalam menguasai *mufradāt*.

Jadi hal tersebut dapat diusahakan oleh seorang guru dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan sesuai dengan usia untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab perlu sekali guru yang memiliki keterampilan, baik tentang kaidah ketatabahasa Arab maupun

¹Muhammad Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), h. 79.

²M. Abdul Hamid, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 60.

keterampilan dalam berbahasa Arab, selain itu juga yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi Bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran Bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran Bahasa Arab berlangsung.

Menurut wawancara observasi guru bahasa Arab Bapak Nasrullah Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang mengungkapkan bahwa dalam belajar bahasa Arab, peserta didik masih memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi dalam menghafal *mufradāt* peserta didik. Adanya kemampuan yang kurang, lambat memahami dalam belajar bahasa Arab tidak lepas dari cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran yang secara monoton sehingga peserta didik mudah jenuh dalam belajar. *Mufradāt* merupakan salah satu kemampuan dasar yang mesti diketahui oleh peserta didik sebelum melanjutkan materi yang lebih tinggi karena *mufradāt* ini merupakan pembelajaran yang diberikan oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan kosa katanya lebih banyak. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VIII tersebut, menjadikan guru bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang selalu berusaha menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu memberikan kelas yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya menggunakan model pembelajaran tebak kata yang dianggap mampu mengaktifkan peserta dalam proses kegiatan belajar.³ Dalam pembelajaran model tebak kata mampu membantu meningkatkan daya berpikir

³Sanusi, guru bahasa Arab, wawancara di Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang pada tanggal 06 November 2023.

peserta didik karena peserta didik dituntut untuk mampu memberikan jawaban setiap kata yang membutuhkan pikiran yang kritis dan menggunakan media kartu yang memiliki daya tarik peserta didik yang tidak membuat jenuh dan tidak membosankan karena mampu melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran terlibat seperti duduk, mencari pasangan kartu serta berdiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu dengan memperbanyak *mufradāt* berbahasa Arab karena pembelajaran *mufradāt* merupakan proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih lanjut terkait Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* siswa kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kemampuan menghafal *mufradāt* siswa kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* siswa kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal *mufradāt* siswa kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenis di masa mendatang sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam dengan teori yang terdapat didalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait implementasi model pembelajaran tebak kata pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt*.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Pendidikan Bahasa Arab.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta serta menambah wawasan pendidik dalam menerapkan pentingnya mengimplementasikan

model pembelajaran tebak kata bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* peserta didik Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu menggambarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang akan saya lakukan. Tinjauan penelitian terdahulu ini, hal yang dicari adalah kesamaan dan perbedaan objek yang akan diteliti. Sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian dari Khimhana Wiwin Yuliana mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Akultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu 2019 yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Model Pembelajaran Tebak Kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban tekateki. Pembelajaran ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, menjadikan siswa lebih aktif dalam menulis dan tebak kata merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dengan hanya menggunakan metode konvensional hingga siswa tidak merasa bosan.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khimhana Wiwin Yuliana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata sudah mengalami peningkatan. Dalam penelitian tersebut memiliki

⁴Khimhana Wiwin Yuliana, *Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2019.

persamaan dalam penerapan model pembelajaran tebak kata untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menitikberatkan pada model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan menghafal *mufradāt* peserta didik.

Penelitian dari Yuliani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dengan judul Implementasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan prosedur, pelaksanaan dan implikasi implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasangan pasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi. Metode tebak kata merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Metode ini dapat menciptakan interaksi timbal balik yang sangat sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara, sehingga memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Mengenai pelaksanaan metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan secara individu maupun

berpasangan (kelompok), adapun metode tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 karena metode tebak kata mempunyai banyak kelebihan di antaranya selain dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bernalar, juga meningkatkan keterampilan berbicara anak. Semakin anak mampu menjawab deskripsi dalam kartu kata maka keterampilan anak dalam berbicara juga akan semakin meningkat.⁵ Dalam penelitian ini memiliki persamaan terkait dengan model pembelajaran tebak kata yang berfokus pada keterampilan berbicara namun terdapat pula perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti ini menitikberatkan pada model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan menghafal *mufradāt* peserta didik.

Penelitian dari Sasmi mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam (IAIN) Parepare dengan judul Program Hafalan *Mufradāt* sebagai Reinforcement dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Tahun 2022. Penguasaan Program Hafalan *Mufradāt* di lingkungan Pondok Pesantren ini bertujuan untuk mengetahui program hafalan *mufradāt* santri, merupakan sebuah pembelajaran yang berfungsi sebagai salah satu jalan keluar untuk mahir dalam berbahasa menggunakan bahasa Arab, yang memiliki ciri khas pembelajaran di pondok pesantren yang memiliki kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kemahiran dalam berbahasa Arab dan belajar untuk tetap patuh dan menjalankan

⁵Yuliani. 2020. *Implementasi Metode Tebak Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06*. Skripsi. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

kewajiban sebagai santri yang dituntut untuk cerdas dalam berbahasa khususnya bahasa Arab.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sasmi dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya program hafalan *mufradāt* ini sangat menguntungkan berguna dan bermanfaat bagi santri untuk menguatkan hafalan, metode yang digunakan adalah menghafal secara bersama-sama dan tak lepas dari motivasi, dukungan dan dorongan dari guru. Namun guru yang mengontrol masih kurang seharusnya pembelajarannya dapat lebih maksimal agar prestasi tetap menjulang tinggi dengan adanya *mufradāt* ini melatih santri untuk konsisten dalam melaksanakannya. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hafalan *mufradāt* sebagai *reinforcement* dalam pembelajaran bahasa arab Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menitikberatkan pada model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal *mufradāt* peserta didik.

⁶Sasmi. 2022. *Program Hafalan Mufradāt Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Ddi Ujung Lare Kota Parepare*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khimhana Wiwin Yuliana	Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khimhana Wiwin Yuliana dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam Penerapan Model	Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dalam penerapan model pembelajaran tebak kata untuk	Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menitik beratkan pada model pembelajaran tebak kata dalam
		Bahasa Indonesia.	Pembelajaran Tebak Kata sudah mengalami peningkatan.	meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.	pembelajaran bahasa arab terhadap kemampuan menghafal <i>mufradāt</i> peserta didik.
2	Yuliani	Implementasi Metode Tebak	Hasil penelitian menunjukkan	Dalam penelitian ini	perbedaan yang akan

		<p>Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06.</p>	<p>bahwa prosedur dalam implementasi metode tebak kata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Serut 06 adalah pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, lalu guru menyuruh siswa berdiri berpasang pasangan, salah satu siswa diberi kartu yang nanti dibacakan pada pasangannya.</p>	<p>memiliki persamaan terkait dengan model pembelajaran tebak kata yang berfokus pada keterampilan berbicara.</p>	<p>dilakukan oleh peneliti ini untuk meningkatkan kemampuan menghafal <i>mufradāt</i> peserta didik.</p>
--	--	--	--	---	--

3	Sasmi	<p>Program Hafalan <i>Mufradāt</i> Sebagai Reinforcement Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare.</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya program hafalan <i>mufradāt</i> ini sangat menguntungkan berguna dan bermanfaat bagi santri untuk menguatkan hafalan, metode yang digunakan adalah menghafal secara bersama-sama dan tak lepas dari motivasi, dukungan dan dorongan dari guru. Namun</p>	<p>Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hafalan <i>mufradāt</i> sebagai <i>reinforcemen</i> t dalam pembelajaran bahasa arab.</p>	<p>Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menitikberatkan pada model pembelajaran tebak kata dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal <i>mufradāt</i> peserta didik.</p>
---	-------	---	---	---	---

			<p>tenaga pendidik yang mengontrol masih kurang seharusnya pembelajarannya dapat lebih maksimal agar prestasi tetap menjulann tinggi dengan adanya <i>mufradāt</i> ini melatih santri konsisten dalam melaksanakan.</p>	
--	--	--	---	--

Beberapa kajian penelitian yang telah diuraikan diatas jelaslah perbedaannya antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka dari itu peneliti kali ini mencoba meneliti Implementasi Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan menghafal *mufradāt* Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

B. Tinjauan Teori

1. Tinjauan Teori Penerapan Pembelajaran Tebak Kata

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata kata mengajar berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan pe dan akhiran an menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.⁷

Dalam konteks belajar itu ada pula istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan sebagainya dari seorang pengajar kepada peserta didik. Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh peserta didik sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah pengalamann keterlibatan seluruh potensi dari peserta didik mulai dari telinga, mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung.⁸

⁷Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8.

⁸Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 5.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹

Menurut Darsono oleh Nurlina Ariani Hrp, secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Kemudian Tilaar menyatakan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar; dengan kata lain, bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Maka, pembelajaran membutuhkan hubungan dialogis yang sungguh-sungguh antara guru dan peserta didik, dimana penekanannya adalah pada proses pembelajaran oleh peserta didik (*student of learning*), dan bukan pengajaran oleh guru (*teacher of teaching*). Konsep seperti ini membawa konsekuensi kepada fokus pembelajaran yang lebih ditekankan pada keaktifan peserta didik sehingga proses yang terjadi

⁹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 7.

dapat menjelaskan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.¹⁰

b. Teori-Teori Pembelajaran

Teori Belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Ada empat teori belajar yang populer di kalangan para pendidik, yaitu teori behavioristik, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik.¹¹ Berikut akan dibahas 4 teori tersebut beserta pandangan para ahli sebagai penggagasnya.

1. Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau

¹⁰Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 6.

¹¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 14-15.

negative terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Aliran psikologi belajar yang sangat besar pengaruhnya terhadap arah pengembangan teori dan praktek pendidikan dan pembelajaran hingga kini adalah aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan reinforcement dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pebelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah.¹²

Teori belajar behavioristik dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Teori ini menekankan tentang perubahan tingkah laku yang terjadi karena pengalaman belajar. Teori ini menjadi aliran psikologi belajar yang memiliki pengaruh besar terhadap tujuan peningkatan teori belajar dan praktik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran.¹³ Menurut teori behavioristik, seseorang akan dianggap telah belajar

¹²Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 17.

¹³Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 12.

ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. Input merupakan stimulus dan output adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan. Apa saja bentuk stimulus yang dapat diberikan oleh Guru Pintar? Stimulus yang diberikan dapat berupa penyampaian materi, pembentukan karakter, nasihat, dan lain-lain yang diberikan guru kepada siswanya. Dan respon merupakan reaksi atau tanggapan dari siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh gurunya. Pada penerapannya dalam proses belajar mengajar, teori belajar behavioristik sangat bergantung pada beberapa aspek, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, media pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori behavioristik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Guru Pintar harus selalu mengobservasi dan memperhatikan siswa.
- 2) Lingkungan belajar juga harus diperhatikan.
- 3) Teori behavioristik sangat mengutamakan pembentukan tingkah laku dengan cara latihan dan pengulangan.
- 4) Proses belajar mengajar di kelas harus dengan stimulus dan respon.¹⁴

Ciri dari teori behaviorisme adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan. Guru yang menganut

¹⁴Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 12.

pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku siswa merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar. Dalam hal konsep pembelajaran, proses cenderung pasif berkenaan dengan teori behavioris. Pelajar menggunakan tingkat keterampilan pengolahan rendah untuk memahami materi dan material sering terisolasi dari konteks dunia nyata atau situasi. Little tanggung jawab ditempatkan pada pembelajar mengenai pendidikannya sendiri.¹⁵

2. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan oleh seorang psikolog asal Swiss bernama Jean Piaget. Teori kognitif membahas tentang manusia membangun kemampuan kognitifnya dengan motivasi yang dilakukan oleh diri sendiri terhadap lingkungannya. Inti dari konsep teori kognitif ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya schemata (skema atau rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental. Jika merujuk pada teori belajar kognitif, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan persepsi dan pemahaman. Dengan kata lain, belajar tidak harus berbicara tentang perubahan tingkah laku atau sikap yang bisa diamati oleh guru. Teori ini akan dapat berjalan dengan baik ketika materi pelajaran yang baru dapat beradaptasi dengan struktur kognitif atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁶

Teori kognitif mempercayai bahwa perilaku seseorang dapat ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya dalam melihat situasi yang berhubungan dengan tujuan

¹⁵Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 17.

¹⁶Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 15.

proses belajar mengajar. Teori ini juga percaya bahwa belajar itu dihasilkan dari proses persepsi kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang sudah tersimpan di dalam dirinya.

Proses pembelajaran yang berkilat pada teori kognitif tidak hanya beroperasi secara terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan menyeluruh. Hal yang sangat ditekankan dalam teori belajar kognitif adalah proses dari belajar bukan hasil belajar. Hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori kognitif dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Materi pembelajaran harus disusun dengan pola atau logika sederhana dan kompleks.
- b) Guru harus memberikan pengarahan sesuai usia siswa karena mereka bukanlah orang dewasa yang sudah mengerti dan mudah dalam berpikir.
- c) Proses belajar mengajar harus bermakna.
- d) Guru harus mengamati perbedaan yang ada pada setiap siswa supaya siswa dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu, karena individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut akan mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Teori kognitif memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya adalah memudahkan siswa memahami materi belajar dan membuat siswa dapat menjadi lebih mandiri dan kreatif. Sedangkan kekurangannya

¹⁷Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 16.

adalah teori ini belum bisa diterapkan pada semua tingkat pendidikan. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap berikut:

- 1) Sensori Motor (0;0-2;0 tahun)
- 2) Pra-operasional (2;0-7;0 tahun)
- 3) Operasional konkret (7;0-11;0 tahun)
- 4) Operasi formal (11;0-keatas).¹⁸

Tahap sensori motor anak berupa tahap pengenalan lingkungan dengan kemampuan sensorik dan motorik. Anak mengenal lingkungan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan menggerakkannya. Tahap praoperasional merupakan tahapan mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas. Pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan symbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar, dan menggolong-golongkan.¹⁹

Tahap operasional konkret, anak sudah dapat mengembangkan pikiran logisnya, dapat mengikuti penalaran logis. Terkadang dalam memecahkan masalah sering terjadi kesalahan atau *trial and error*. Sedangkan pada tahap operasi formal anak sudah dapat berpikir abstrak seperti orang dewasa. Setiap orang membangun pikirannya dengan sendiri dalam pikiran, karena pengetahuan dibangun dalam pikiran. Pengetahuan yang dibangun tersebut terdiri dari tiga bentuk, yaitu pengetahuan fisik, pengetahuan logikamatematik, dan pengetahuan sosial.

¹⁸Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 16.

¹⁹Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 16.

Ada tiga fase dalam belajar pengetahuan, yaitu:

a) Fase eksplorasi

Siswa mempelajari masalah dengan bimbingan.

b) Fase pengenalan konsep

Siswa mengenal konsep yang memiliki hubungan dengan masalah.

c) Fase aplikasi konsep

Siswa menggunakan konsep dalam meneliti masalah yang lebih lanjut.

Menurut Piaget ada empat langkah dalam pembelajaran, yaitu:

1) Menentukan topik.

Penentuan topik dibimbing dengan beberapa pertanyaan seperti berikut:

- a. Apa pokok bahasan yang cocok untuk eksperimentasi?
- b. Apa topik yang cocok untuk pemecahan masalah dalam diskusi kelompok?
- c. Apa topik yang dapat disajikan pada tingkat manipulasi secara fisik sebelum secara verbal?

2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik yang telah dipilih.

Pertanyaan sebagai pembimbing untuk langkah ini adalah:

- a. Apakah aktivitas itu memberi kesempatan untuk melaksanakan metode eksperimen?
- b. Dapatkah kegiatan itu menimbulkan pertanyaan siswa?
- c. Dapatkah siswa membandingkan berbagai cara bernalar dalam mengikuti kegiatan dikelas?
- d. Apakah masalah tersebut merupakan masalah yang tidak dapat dipecahkan secara perseptual?

- e. Apakah aktivitas itu dapat menghasilkan aktivitas fisik dan kognitif?
- f. Dapatkah kegiatan siswa itu memperkaya konstruk yang sudah dipelajari?

Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Pertanyaan sebagai bimbingan berupa:

- a. Pertanyaan lanjut yang merangsang berpikir seperti “bagaimana jika”?
- b. Memperbandingkan materi apakah yang cocok untuk menimbulkan pertanyaan spontan?
- c. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Pertanyaan sebagai bimbingannya adalah:

- a. Segi kegiatan apakah yang menghasilkan minat dan keterlibatan siswa yang besar?
- b. Segi kegiatan manakah yang tidak menarik, dan apakah alternatifnya?
- c. Apakah aktivitas itu memberi peluang untuk mengembangkan siasat baru untuk penelitian atau meningkatkan siasat yang sudah dipelajari?
- d. Apakah kegiatan itu dapat dijadikan modal untuk pembelajaran lebih lanjut?²⁰

Dalam pembelajaran Piaget menyarankan guru untuk memilih masalah yang berkaitan dengan kegiatan prediksi, eksperimentasi, dan eksplanasi.

²⁰Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 17-18.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi yang berarti membangun. Ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka konstruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju.²¹

Dalam teori ini ditekankan bahwa seseorang yang belajar memiliki tujuan untuk menemukan bakatnya, menambah pengetahuan atau teknologi, dan lain-lain yang dibutuhkan untuk mengembangkan dirinya. Dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewati oleh siswa, maka mereka akan memiliki hidup yang lebih dinamis dan pengetahuan akan bertambah. Dalam konteks belajar mengajar, teori belajar dan pembelajaran konstruktivisme membebaskan siswa untuk membimbing sendiri pengetahuan yang dimiliki berdasarkan pengalaman.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Saat mengajar sebaiknya guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dengan bahasanya sendiri
- b. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya agar menjadi peserta didik yang lebih kreatif dan imajinatif.
- c. Lingkungan belajar mengajar harus dibuat kondusif supaya siswa dapat belajar dengan maksimal.
- d. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat gagasan atau ide yang baru.²²

²¹Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 20.

²²Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 18-19.

Tokoh yang berperan pada teori ini adalah Jean Piaget dan Vygotsky. Teori Konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget yang merupakan bagian dari teori kognitif juga. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar, yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa. Setiap tahap perkembangan intelektual yang dimaksud dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan. Misalnya, pada tahap sensori motor anak berpikir melalui gerakan atau perbuatan.²³

Teori belajar konstruktivisme juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan teori konstruktivisme. Kelebihan Teori Belajar Konstruktivisme

1. Dalam proses belajar mengajar, Guru Pintar dapat mengajarkan kepada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya dan juga melatih siswa supaya bisa mengambil keputusan.
2. Peserta didik dapat mengingat pelajaran yang sudah diajarkan karena mengikuti proses belajar mengajar secara langsung dan aktif.
3. Pelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat siswa lebih mudah dalam berinteraksi dan memahami pelajarannya.

²³Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 19.

4. Ketika proses belajar mengajar, siswa akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya dan mendapatkan pengetahuan baru. Misalnya berinteraksi dengan teman-temannya dan guru.
5. Pengetahuan yang diterima siswa lebih mudah diterapkan dalam kehidupannya.²⁴

Kekurangan teori belajar konstruktivisme sebagai berikut:

1. Teori ini memiliki ruang lingkupnya lebih luas sehingga terkadang susah dimengerti.
 2. Tugas guru menjadi kurang maksimal karena siswa diberi kebebasan lebih banyak.²⁵
4. Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya.²⁶

Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan

²⁴Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 19.

²⁵Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung (Grup CV. Widina Media Utama, 2022), h. 19.

²⁶Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 17.

potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Selain teori belajar behavioristik dan teori kognitif, teori belajar humanistik juga penting untuk dipahami. Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, dari pada bidang kajian psikologi belajar.²⁷

Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada pemahaman tentang proses belajar sebagaimana apa adanya, seperti yang selama ini dikaji oleh teori-teori belajar lainnya.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.²⁸

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

²⁷Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2022), h. 18-19.

²⁸Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), h. 163.

mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁹

Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan peserta didik, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru peserta didik bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).³⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³¹

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam Mulyani Sumantri, dkk model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki

²⁹Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), h. 96.

³⁰Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 37.

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 51.

fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.³²

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih khas luas daripada suatu strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.³³ Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran sebagai berikut:

- a. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik
- b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.³⁴

Ciri dari suatu model pembelajaran yang baik diantaranya yaitu adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif yang akan membuat mereka

³²Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 42.

³³Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 172.

³⁴Noer Khosim, *Model-Model Pembelajaran* (Surabaya: Suryamedia, 2017), h. 5.

mengalami pengembangan diri.³⁵ Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan materi ajar agar dapat tercipta model pembelajaran yang baik dan tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Dibawah ini beberapa dasar pertimbangan yang dapat digunakan dalam pemilihan model pembelajaran yang baik, diantaranya:

1. Adanya pertimbangan pada tujuan yang akan dicapai terhadap pembelajaran yang dipelajari
2. Adanya pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pada pelajaran.
3. Adanya pertimbangan dari segi peserta didik atau peserta didik.³⁶

Selain itu, Hatim Riyanto juga mengungkapkan pendapatnya berkenaan dengan dalam pemilihan dan penetapan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

1. Terdapat keselarasan antara tujuan instruksional yang ingin dicapai.
2. Terdapat keselarasan dengan bahan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai.
3. Antara strategi, model dan metode pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang dapat mencakup penggunaan

³⁵Isrok'atun & Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016), h. 114.

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 35.

beberapa metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ada.

4. Terdapat keselarasan dengan keprofesionalan guru yang bersangkutan .
5. Terdapat waktu yang cukup, dikarenakan waktu kegiatan pembelajaran dan banyaknya materi yang disampaikan saling berkaitan.
6. Tersedianya unsur pendukung, khususnya pada media yang baik dan peralatan maupun sarana prasarana yang memadai.
7. Kesesuaian antara suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan saling mendukung.
8. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional.³⁷

d. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dibawah ini adalah beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Model pembelajaran *Discovery/Inquiry*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah sebuah rangkaian kegiatan yang didalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, logis dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.³⁸

³⁷Hatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2009), h. 135-136.

³⁸Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama: 2009), h. 78.

2. Model Pembelajaran Berbasis Project

Model pembelajaran berbasis project merupakan suatu model pembelajaran yang medianya adalah menggunakan suatu proyek yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Bentuk dari hasil belajar dengan model pembelajaran ini adalah peserta didik dapat melakukan eksplorasi, interpretasi, penggalan informasi secara mandiri dan melakukan penilaian. Pada model pembelajaran ini adalah penggunaan permasalahan sebagai Langkah pertama dalam pengumpulan data dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Dirancang model pembelajaran ini digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan oleh peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.³⁹

3. Model Pembelajaran Pemecahan Masalah

Model Pembelajaran pemecahan masalah ini dikembangkan oleh Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. Model pembelajaran pemecahan masalah merupakan model pembelajaran yang mengandung aktivitas belajar peserta didik cukup tinggi. Model ini tepat digunakan untuk membelajarkan konsep dan prinsip. Aktivitas mental yang dapat dijangkau melalui model ini antara lain ialah mengingat, mengenal, menjelaskan, membedakan, menyimpulkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, menilai, dan meramalkan.⁴⁰

Model pemecahan masalah dirancang untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kelompok. Aktivitas peserta didik

³⁹Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu, *Materi Pelatihan Guru Implementasi K13* (Jakarta : Kemendikbud, 2014), h. 22.

⁴⁰M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), h. 94.

dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian mencari alternatif yang paling tepat sebagai jawaban terhadap masalah tersebut. Pengidentifikasian masalah adalah menemukan persoalan dari konsep-konsep bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kemudian merumuskannya dalam bentuk pertanyaan. Alternatif pemecahan masalah adalah mengkaji jawaban pertanyaan, dari berbagai sumber yaitu buku pelajaran, pengalaman, fakta yang ada, dan sumber lainnya. Penilaian alternatif pemecahan masalah artinya mempertimbangkan jawaban mana yang paling tepat di antara alternatif yang ada. Penarikan simpulan artinya merumuskan jawaban masalah yang telah dipilih berdasarkan penilaian setiap alternatif.⁴¹

4. Model Tebak Kata

Model tebak kata adalah model yang menggunakan media kartu ukuran 8x6 cm dan isilah ciri-ciri atau kata-kata lainnya yang mengarah pada jawaban (istilah) pada kartu yang ingin ditebak. Buat kartu 6x4 cm untuk menulis kata-kata atau istilah yang mau ditebak dan dilakukan secara berpasangan.⁴²

Model pembelajaran tebak kata ini dilaksanakan dengan cara peserta didik menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Selain peserta didik menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan peserta didik.⁴³

⁴¹M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), h. 94.

⁴²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran, aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 129.

⁴³Zaini Ashari, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Tebak Kata pada peserta didik kelas II SDN 3 Menteng Palangkaraya tahun pelajaran 2013/2014*.

Jadi, model pembelajaran tebak kata merupakan model yang menggunakan media kartu yang berisi teka-teki secara singkat dilakukan berpasangan sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga membuat para peserta didik ingin mencobanya.

b) Media tebak Kata

Tebak kata menggunakan media kartu atau kerta berukuran (08 cm x 06 cm) atau (06 cm x 04 cm) dan dituliskan ciri-ciri dari kata yang terkait atau mengarah pada jawaban yakni istilah pada kartu yang akan ditebak. Buat kartu yang berukuran lebih kecil dengan ukuran (6 cm x 4 cm) untuk menuliskan istilah yang akan ditebak.

c) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tebak Kata

Langkah-langkah model pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi ± 45 menit.
- b. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas.
- c. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 8 x 6 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa lainnya diberi kartu 6 x 4 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat).
- d. Sementara peserta didik yang membawa kartu ukuran 8x6 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya dan pasangannya menebak apa yang dimaksud pada kartu 8x6 cm.

- e. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Apabila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarah dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawaban.⁴⁴

3. Kemampuan Menghafal *Mufradāt*

a) Pengertian Menghafal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁵

Menghafal adalah sebuah kemamuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated learning* (Percepatan pembelajaran) yang merupakan suatu program belajar yang efektif lebih cepat dan lebih mudah paham dibandingkan dengan metode konvensional.⁴⁶ Sedangkan dalam istilah bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya dapat megucapkan di luar kepala tanpa melihat teks atau buku. Jika diberikan awalan me- berarti berusaha meresapkan ke dalam pikira agar selalu ingat. Di sini ada proses mengingat sesuatu sehingga waktu yang tidak menentu, tergantung

⁴⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 131.

⁴⁵Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008).

⁴⁶Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), h. 55.

tingkatan hafalannya sejauh mana seseorang mampu mempertahankan apa yang diingat.⁴⁷

Menghafal yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi.⁴⁸ Objek dalam pembahasan buku ini adalah berkaitan dengan pelajaran, maka menghafal dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu kedalam pikiran agar selalu ingat kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.⁴⁹

Kemampuan memori yang dimiliki oleh otak manusia sangatlah besar. Memori atau ingatan memiliki tujuan untuk menyimpan pengetahuan dalam beberapa lama bahkan sampai seumur hidup.⁵⁰

b) Pentingnya Menghafal dalam Pembelajaran Bahasa

Pentingnya menghafal dalam pembelajaran bahasa ialah dapat memiliki fondasi pengetahuan yang kuat dalam mempelajari bahasa. Menghafal kosa kata dan tata bahasa merupakan langkah awal yang krusial sebelum peserta didik dapat memperluas pemahaman dalam percakapan yang lebih sempurna. Menghafal memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama sebagai fondasi pengetahuan dan persiapan untuk penerapan yang praktis. Menghafal dalam pembelajaran bahasa dapat melatih daya ingat peserta didik dalam memperkaya perbendaharaan kata, mampu melatih jiwa serta mental disiplin dalam

⁴⁷Istyaningsih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas MI Gubug Cepogo Boyolali* (Semarang; 2011), h. 8.

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya Offset, 2008).

⁴⁹Cece Abdulwaly, *Rahasia dibalik Hafalan para Ulama* (Yogyakarta: Laksana, 2019).

⁵⁰Abdul Muhid, *Psikologi Umum* (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2012), h. 140.

mempermudah mempelajari sastra karena telah terbiasa menghafal pelit pahit dan syair-syair yang panjang.⁵¹

c) Teori Tentang Menghafal

Dalam menghafal terdapat teori-teori sebagai berikut:

a. Teori Asosiasi

Teori Asosiasi ini juga disebut dengan teori koneksionisme, S-R Bond Theory, S-R Psychology of learning, dan *Trial and Error Learning*. Teori ini ditemukan pada abad ke 20 oleh Herman Ebbinghaus. Menurut teori ini perilaku individu terjadi karena adanya hubungan antara stimulus (pengaruh) dan respon (tanggapan). Teori ini lalu dipopulerkan oleh Edwin Lee Thorndike. Thorndike melakukan eksperimen dengan cara mengurung kucing yang lapar ke dalam Puzzle Box, yaitu sangkar yang di dalamnya terdapat pengungkit yang dapat membuka kotak makanan. Setiap kali si kucing menekan pengungkit itu maka dia akan mendapat makanan. Keadaan lapar tersebut dirumuskan menjadi motivasi belajar, pengungkit menjadi stimulus, dan responnya adalah kecenderungan si kucing untuk terus mengulangi perbuatannya. Gredler menjelaskan bahwa penelitian Thorndike ini menghasilkan tiga hukum, yaitu Hukum pertama yaitu hukum efek (*law of effect*) menyatakan Jika sebuah respons menghasilkan efek yang memuaskan, maka hubungan stimulus – respons akan semakin kuat. Kedua hukum latihan (*law of exercise*). Hubungan antara stimulus dengan respons akan semakin bertambah erat, jika sering dilatih dan akan semakin berkurang apabila jarang atau tidak dilatih.

⁵¹Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011).

Ketiga hukum kesiapan (*Law of readiness*) kepuasan itu berasal dari pendayagunaan apakah segala sesuatunya memuaskan ataupun mengecewakan.⁵²

b. Teori Pengulangan

Pengulangan merupakan metode pengajaran yang bermaksud agar pelajaran telah diterimamelekat dalam ingatan peserta didik. Dalam pelaksanaannya sangat disarankan kepada peserta didik agar tidak menmabah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang sudah ada sebelumnya. Inilah metode pembelajaran yang diwariskan oleh para ulama terdahulu dalam mengkaji ilmu. Mengulang merupakan metode metode yang diutamakan dalam mempelajari ilmu syariat. Satu-satunya metode yang digunakan untuk menguatkan dan melengketkan hafalan. Metode ini sudah dibahas oleh pakar pendidikan yaitu suatu cara pembelajaran yang praktis dengan cara melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan bimbingan ataupun individu. Tujuannya untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan secara maksimal dengan jalan yang singkat. Pengulangan ini diakui dan digunakan secara luas dalam dunia pendidikan baik untuk ilmu yang bersifat praktik maupun teori.⁵³

d) Faktor Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Menghafal atau mengingat tidak sama dengan belajar. Hafal atau ingat akan sesuatu belum menjamin bahwa dengan demikian seseorang sudah belajar dalam arti yang sesungguhnya. Karena untuk mengetahui sesuatu tidak cukup hanya dengan menghafal saja namun harus degan pemahaman/pengertian.⁵⁴

⁵²M. Rafieq Adi Pradana, *Teori Belajar dan Implikasinya dalam Manajemen Pengembangan Kurikulu*. Vol.11 No 2 (Jurnal: Pendidikan Islam, 2022), h. 3.

⁵³Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inofativ* (Bandung: Satu Nusa 2016).

⁵⁴M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

Ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi menghafal yang berasal dari faktor internal dan eksternal menurut Issetvadi. Faktor internal antara lain kondisi, emosi, keyakinan (*belief*), kebiasaan (*habit*), dan cara memproses stimulus. Sedangkan faktor eksternal, antara lain: lingkungan belajar, dan nutrisi tubuh. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal adalah motivasi dari penghafal, mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung, fasilitas yang mendukung, pengulangan hafalan.⁵⁵

Sedangkan menurut Willianms dan Knox ialah reproduksi ingatan yang dipengaruhi oleh nama-nama objek, ingatan yang mengarah pada simetrisasi dan kesempurnaan, gambaran-gambaran yang dipengaruhi oleh proses-proses yang terorganisir.⁵⁶

4. Mufradāt dalam Bahasa Arab

1) Pengertian *Mufradāt*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosakata memiliki arti, yaitu koleksi kata atau dalam Bahasa Arab dikenal dengan sebutan *al-mufradat*. Kosa kata ialah kumpulan kata yang diketahui oleh individu atau etnik lain dan juga merupakan bagian dari bahasa tertentu.⁵⁷

Kosata kata dalam bahasa arab disebut dengan *mufradāt*, dalam bahasa inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.

⁵⁵Heri Saptadi, *Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Semarang (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.1 No.2 Tahun 2012).

⁵⁶Ki Fudyartanta, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

⁵⁷Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008).

Kosakata ada yang mendefisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata (*mufradāt*) seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Kosakata (*mufradāt*) merupakan unsur dari salah satu dari tiga unsur bahasa yang sangat penting dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.⁵⁸ Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama didalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (*Maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*Maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*maharat alqiraah*), dan keterampilan menulis (*Mahârah al-Kitabah*).⁵⁹

Menurut Horn dalam Abdul Hamid, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah Bahasa. Kosakata (*mufradāt*) merupakan kumpulan kata –kata yang akan membuat dari bahasa. Kata adalah bagian terkecil bahasa yang sifatnya bebas. *Mufradāt* (kosakata) sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Program pengenalan bahasa asing kepada siswa hanya memberi penekanan dan pengenalan bahasa asing sebagai pengalaman belajar permulaan yang menyenangkan.⁶⁰ Dalam proses perkembangannya, bahasa Arab telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dari

⁵⁸ Abdul hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN Malik, 2013).

⁵⁹ Darmawati dan Ambo Dalle, *HIPERMEDIA Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab di era Digital* (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 103.

⁶⁰ Abdul hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN Malik, 2013).

segi penyebaran dan penggunaannya. Oleh karena itu, ia tidak hanya menjadi bahasa kitab suci umat Islam, tetapi juga telah menjadi bahasa resmi dunia internasional. Hal ini telah menggugah kesadaran para pemerhati bahasa untuk lebih serius memperhatikan, dalam rangka menjaga dan memelihara keberadaan bahasa Arab.⁶¹

2) Pentingnya *Mufradāt* dalam pembelajaran bahasa Arab

Mufradāt merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab karena dengan adanya perbendaharaan *mufradāt* yang memadai mampu menunjang kemampuan seseorang dalam berkomunikasi serta menulis dengan bahasa Arab. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Metode pembelajaran pada hakikatnya adalah teknik-teknik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang jenisnya beragam dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata ini menuntut adanya metode-metode dasar yang dapat diterapkan tanpa mengharuskan adanya sarana-sarana yang tidak terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Dalam metode pembelajaran *almufradat*, biasanya dilakukan dengan menghafal kosa-kata tersebut, juga bisa melalui empat kegiatan

⁶¹Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta'Sisiyah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), h. 43.

berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, sehingga perbendaharaan almufradat dapat bertambah.⁶²

3) Strategi menghafal *Mufradāt* yang efektif

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam menghafal *mufradāt* adalah sebagai berikut:

- a. Hafalkan setiap pagi 3-5 *mufradāt* yang ada di sekitar kita. Bisa mencarinya lewat kamus bahasa Arab. Usahakan setiap hari rutin menghafalkan *mufradāt* dan keesokan harinya mengulangi hafalan sebelumnya, kemudian menghafal *mufradāt* yang baru. Carilah satu hari di mana hanya fokus mengulang semua *mufradāt* yang sudah dihafal dan minta bantuan kepada teman atau guru untuk mengoreksi apa yang telah dihafalkan.
- b. Perbanyak mendengar percakapan bahasa Arab baik lewat orang lain ataupun lewat gadget. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengingat *mufradāt* bahasa Arab. Dan juga bisa menirukan logat atau cara orang Arab mengucapkan kata-kata tersebut.
- c. Perbanyak menonton film-film berbahasa Arab. Saat ini film-film berbahasa Arab sangat mudah ditemukan, seperti film anak-anak, kisah nabi dan rasul, kisah *khulafaur rasyidin* dan masih banyak lagi. Dengan menonton maka akan melatih ingatan kita dalam menghafal bahasa Arab. Hal ini juga sering digunakan dalam mempelajari bahasa Asing lainnya.

⁶²M. Ilham Muchtar, *Peningkatan Penguasaan Mufradāt Melalui Pengajian Kitab pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr unismuh Makassar*. Vol.2. No.2 (Makassar: Al-Maraji, 2018).

- d. Dan yang sangat penting adalah harus memiliki kamus kecil bahasa Indo-Arab atau sebaliknya. Kamus ini sangat berguna dalam menunjang kemampuan bahasa Arab Anda jika penggunaannya dapat dimaksimalkan. Terutama hafalan terlebih dahulu terkait benda-benda yang sering Anda jumpai atau aktivitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Adapun tahapan dan teknik pengajaran *mufradāt* atau pengalaman belajar siswa dalam mengenal dan memperoleh makna *mufradāt* dipaparkan sebagai berikut:

a. Mendengarkan kata

Ini adalah tahap yang pertama. Berikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata kata yang diucapkan guru, baik berdiri sendiri maupun dalam kalimat. Tahap mendengar ini sangat penting karen kesalahan dalam pendengaran ini berakibat pada kessalahan atau ketidakakuratan dalam pengucapan dan penulisan.

b. Mengucapkan kata

Tahap berikutnya adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Guru harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keakuratan pelafalan atau pengucapan setiap kata oleh siswa karena kesalahan dalam pelafalan mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.

c. Mendapatkan makna kata

Berikan arti kata kepada siswa dengan sedapat mungkin menghindari terjemahan, kecuali kalau tidak ada jalan lain. Saran ini dikemukakan, karena kalau guru setiap kali selalu menggunakan bahasa ibu siswa, maka tidak akan terjadi

⁶³Shafrul Fajri, *Cara Mudah Menghafal Mufradāt Bahasa Arab* (Malang, Uin Malang, 2020).

komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara itu makna kata akan cepat dilupakan oleh peserta didik.⁶⁴

4) Indikator Pencapaian *Mufradāt*

Mempelajari bahasa tidak bisa terlepas dengan apa yang dinamakan pembelajaran *mufradāt*, dimana pembelajaran *mufradāt* adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa itu sendiri. Pembelajaran *mufradāt* bukan hanya sekedar mengajarkan kosakata kemudian menyuruh para siswa untuk menghafalnya, akan tetapi lebih dari itu peserta didik dianggap mampu menguasai *mufradāt* jika sudah mencapai beberapa indikator-indikator yang ada, adapun indikator-indikator adalah:

- a. Peserta didik mampu menerjemahkan bentuk-bentuk *mufradāt* dengan baik.
- b. Peserta didik mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan.⁶⁵

Sedangkan menurut Muhammad Ali Al-Khuli, Indikator seorang peserta didik memahami makna *mufradāt* sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata tersebut.
- b. Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.

⁶⁴Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet 5 (Malang: Misykat 2012), h. 130.

⁶⁵Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 60.

- c. Peserta didik mampu menulis kata tersebut dengan benar.
- d. Peserta didik mampu menggunakan kata tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan maupun percakapan.
- e. Peserta didik mampu membaca kata tersebut jika melihatnya dalam sebuah tulisan, baik dalam kalimat sempurna maupun ketika berdiri sendiri.⁶⁶

Adapun indikator pembelajaran *mufradāt* (kosakata) kelas III Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Melafalkan *mufradāt* tentang materi yang diajarkan.
- b. Mengulang kembali kata atau kalimat yang didengar.
- c. Menjawab pertanyaan sesuai materi *mufradāt* yang diajarkan.⁶⁷

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan salah satu gambaran tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti untuk mengkaji konsep dalam memahami isi karya tulis ilmiah ini yang memberikan gambaran tentang pola hubungan, baik antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁶⁸

Secara sederhana peneliti membuat bagan kerangka pikir agar dapat memudahkan penelitian ini dalam mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Tebak Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

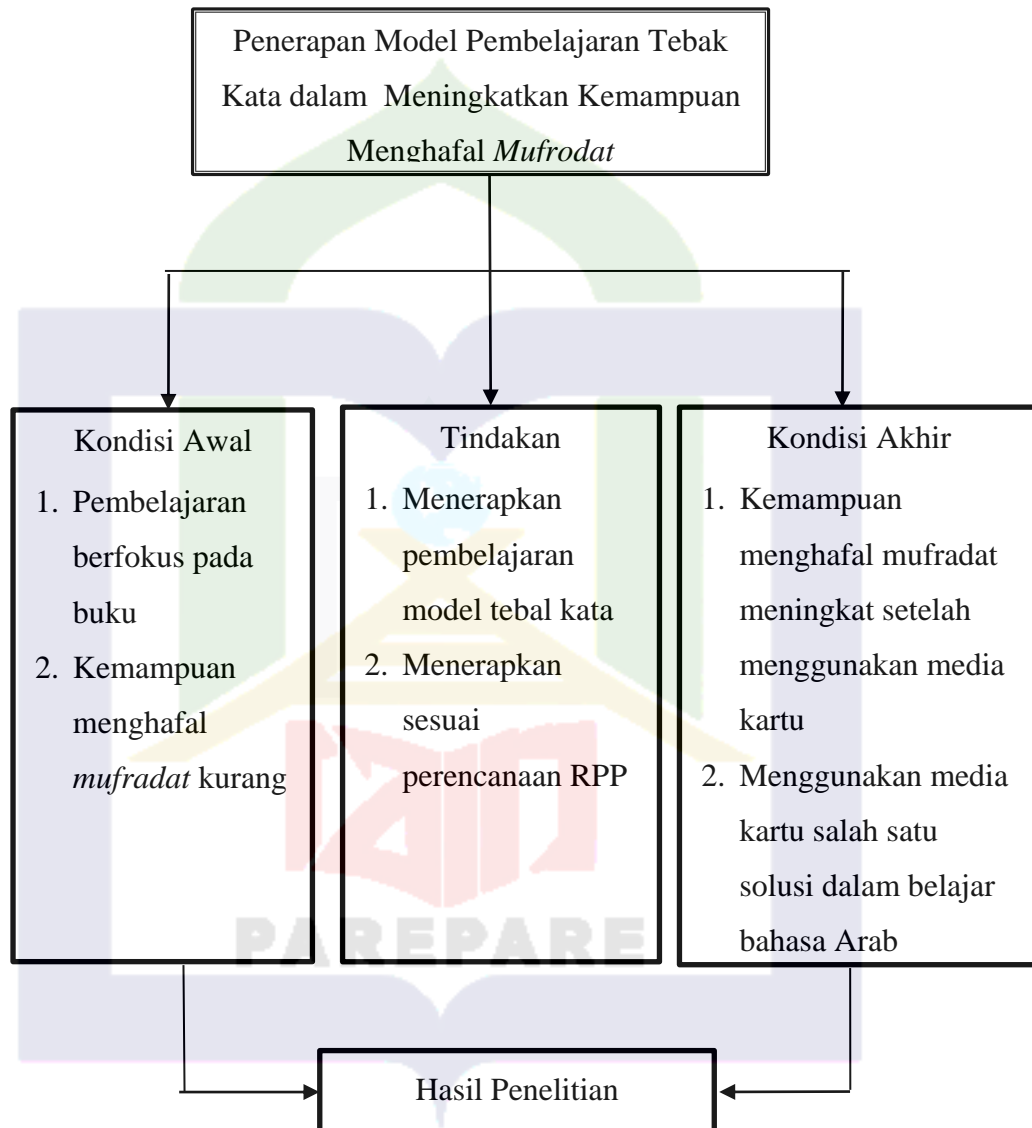
⁶⁶Muhammad Khuli Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Basan Publishing, 2010), h. 102.

⁶⁷ Sumber buku, *Buku Guru Bahasa Arab: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), h. 2.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 92.

Terhadap Kemampuan Menghafal *mufradāt* Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D.Hipotesis Tindakan

Penerapan metode pembelajaran tebak kata diduga bisa meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong, Kabupaten Pinrang, dalam menghafal *mufradat*. Metode ini menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dengan permainan kata yang dapat melatih kecepatan berpikir, serta menciptakan atmosfer belajar yang menarik. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mengingat secara pasif, tetapi juga dilatih untuk memahami, mengingat, dan menggunakan *mufradat* dalam konteks yang tepat, baik secara tertulis maupun lisan.

Melalui penggunaan model tebak kata dalam dua siklus pembelajaran yang diatur dalam penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terutama dalam penguasaan dan ingatan *mufradat* bahasa Arab. Keberhasilan dapat diukur dari bertambahnya jumlah peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peningkatan partisipasi aktif selama pelajaran, serta kemahiran peserta didik dalam menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam kalimat yang sesuai. Oleh karena itu, hipotesis dari tindakan ini menyatakan bahwa penggunaan model tebak kata dapat secara efektif dan menyenangkan meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 22 peserta didik. Teknik penentuan subjek penelitian dengan menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiono Simple Random Sampling dimana seluruh sampel dalam populasi berpeluang dijadikan sebagai sampel.³⁹ karena itu, peneliti menggunakan simple random sampling karena peneliti hanya fokus pada 1 kelas saja dan kelas VIII yang dipilih tergolong menunjukkan sikap interaktif pada pembelajaran Bahasa Arab.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah berlokasi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum DDI Patobong, Jl. Poros Pinrang-Langnga, Kabupaten Pinrang.

B. Waktu Penelitian

Pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil studi semuanya akan dicakup oleh peneliti selama proyek penelitian yang berlangsung 1 bulan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. PTK kolaboratif merupakan kolaborasi peneliti dan pendidik untuk memahami masalah yang ada dan mencapai konsensus. Peneliti bertanggung jawab dalam

melakukan kegiatan pembelajaran dan pendidik mengamati peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kerjasama dalam PTK tentu sangat penting. Peneliti melakukan penelitian perilaku, observasi, evaluasi, dan refleksi pada peserta didik kelas VIII Pondok Pesantren DDi Manbaul Ulum Patobong Kab. Pinrang untuk menjelaskan kemampuan menghafal muradat menggunakan model pembelajaran tebak kata. Menurut Kemmis dan Mc, Taggart dalam buku Mansur Muchlich, PTK adalah kursus pengembangan pribadi yang membantu dalam merencanakan pengalaman kerja dengan percaya diri. Menurut Mc.Taggart dalam Arikunto, model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan empat langkah:

1. Rencana adalah serangkaian aksi yang direncanakan untuk meningkatkan apa yang telah dicapai.
2. Tindakan, langkah kedua adalah langkah tindakan yang harus dikontrol dengan hati-hati.
3. Observasi dalam penelitian tindakan memiliki kemampuan untuk mendokumentasikan dampak tindakan terhadap subjek. Dalam hal ini, pengamatan yang cermat diperlukan untuk mengatasi batas-batas menerobos rintangan di lapangan.
4. Refleksi

Refleksi adalah langkah selanjutnya. Langkah ini digunakan untuk menelaah kembali tindakan yang dilakukan terhadap subjek penyelidikan.⁶⁹

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta 2011), h. 28

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan empat tahap. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan secara sistematis. Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pra tindakan

1. Peneliti melakukan kegiatan pengenalan terlebih dahulu.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum tindakan ditentukan.
3. Mengkonsultasikan pelaksanaan penelitian ini dengan guru Bahasa Arab
4. Melakukan observasi awal pada pembelajaran menghafal mufradat peserta didik di kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kab. Pinrang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik tersebut.

b. Rencana Tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran menghafal mufradat peserta didik di kelas VIII Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong Kab. Pinrang
- 2) Membuat lembar observasi
- 3) Mempersiapkan bahan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan

pendidik berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas pada setiap siklus.

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

- a) Pengumpulan data merupakan bahan identifikasi masalah.
- b) Merancang langkah-langkah pembelajaran.
- c) Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti mengacu pada RPP yang sudah disusun.

3) Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap peneliti melaksanakan pembelajaran. Pengamat menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang telah disiapkan untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

4) Tahap refleksi

Informasi tentang pembelajaran penguasaan mufradat yang diperoleh sebagai hasil dari tahap refleksi, sesuatu yang belum dibuatkan perencanaan untuk siklus II. Hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program siklus berikutnya jika menunjukkan sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan.

b. Siklus II

Hasil refleksi siklus I dipergunakan untuk melaksanakan siklus II. Siklus tindakan dilanjutkan Bila hasil analisis tak memuaskan. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kelemahan atau kegagalan yang terjadi di siklus I.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa atau objek yang akan diteliti.⁷⁰ Dalam pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengamati objek yang akan diteliti dalam hal ini pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufradat kelas VIII di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Addariyah DDI Patobong Kabupaten Pinrang, kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif dengan pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt*, Peneliti dibantu oleh guru Bahasa Arab dalam mengobservasi kemampuan menghafal *mufradāt*, menggunakan model pembelajaran model tebak kata pada siklus I dan II pada setiap pertemuan. Kemudian diolah secara analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala penilaian.

2. Lembar Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suatu suasana. Adapun tes yang diberikan yaitu Soal tentang *mufradāt*, soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan soal berpasangan yang dikerjakan secara individual.

⁷⁰ Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel* (Cet. I; Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 36.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik data untuk mendapatkan informasi. Kajian terkait dengan pendokumentasian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan meminta bantuan pendidik atau rekan dan peneliti yang melaksanakan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt*,

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

a. Lembar observasi Pendidik

Dijadikan sebagai acuan observasi untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan pengajar selama proses pembelajaran serta menjadi panduan untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di siklus berikutnya.

NO	Kegiatan	Hal yang Diminati
		Guru
1	Kegiatan Awal	Apersepsi Materi Ajar a. Pengenalan Bahan Ajar b. Refleksi Materi Terlebih dahulu
2	Kegiatan Inti	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh. Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Kesesuaian urutan tahap-tahap

		<p>pembelajaran dengan metode yang digunakan</p> <p>c. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik secara sistematis dan mudah</p> <p>Penggunaan Media:</p> <p>a. Ketepatan pemilihan media dengan materi</p> <p>b. Keterampilan menggunakan media</p> <p>c. Media memperjelas terhadap materi.</p>
3	Kegiatan Akhir	<p>Pemberian Motivasi:</p> <p>a. Keantusiasan guru dalam mengajar</p> <p>b. Kepedulian guru terhadap Peserta Didik</p> <p>c. Guru memberikan reward</p>

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi kinerja peserta didik untuk mengukur kemampuan penguasaan *mufradāt*.

2. Tes

Tes dapat menjadi media yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kerangka tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis, berupa tes uraian. Tes hasil belajar

dan laporan kemampuan penguasaan mufradat dilakukan pada akhir setiap siklus, khususnya siklus I dan siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis skor evaluasi serta teknik analisis kualitatif untuk merangkum serta menggambarkan hasil penelitian melalui observasi pengamatan. untuk mengukur hasil belajar dengan melihat peningkatan penguasaan mufradat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab melalui observasi serta hasil belajar menggunakan tes tertulis. Data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk persentase serta diagram. Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Data hasil observasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi penguasaan mufradat peserta didik yang didapat pada lembar observasi mulai dari kondisi awal serta setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Lembar hasil observasi penguasaan mufradat peserta didik yang diisi sesuai dengan indikator. Peneliti menggunakan pedoman acuan penilaian (PAP) karena PAP ini meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan sebagai dasar acuan yaitu sebagai berikut:

Penilaian Kemampuan Menghafal <i>Mufradāt</i>	
Persentase	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
60% - 79%	Kurang
< 55%	Sangat kurang

Tabel penilaian kemampuan menghafal *mufradāt* merupakan pedoman acuan penilaian dengan skala skor 1 -100% digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan persepsi kemampuan penguasaan mufradat peserta didik. Pengujian kemampuan penguasaan mufradat dapat dilakukan dengan mengambil langkah-langkah berikut:

1. Menghitung jumlah skor berpikir kreatif dalam kelas.
2. Jumlah skor kelas = menjumlahkan skor peserta didik dalam satu kelas
3. Menghitung skor rata-rata dalam kelas.

$$\text{Rata - Rata Skor Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$
- d. Menghitung nilai rata-rata penguasaan *mufradat* peserta didik

$$\text{Rata - Rata Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik}}{\text{Jumlah Skor Kelas}}$$
- e. Menghitung jumlah peserta didik yang minimal cukup kreatif berdasarkan PAP
- f. Menghitung persentase jumlah peserta didik minimal cukup kreatif.

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Kreatif}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100$$

2. Tes

Tes hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar kondisi awal dengan hasil masing-masing siklus I dan siklus II. Perhitungantes dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah akhir yang diperoleh

$$\text{Nilai Akhiri} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$\text{Rata – Rata Skor Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Kelas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}}$$

3. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik yang Tuntas KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100$$

4. Indikator Keberhasilan

No.	Skor	Deskripsi
1.	90 – 100	Kemampuan Sangat Tinggi
2.	80 – 89	Kemampuan Tinggi
3.	70 – 79	Kemampuan Sedang
4	60 – 69	Kemampuan Rendah
5	50 – 59	Kemampuan Sangat Rendah. ⁷¹

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bima Aksara, 2011), h. 54.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* menjadi pembahasan pertama pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran tebak kata dengan pendekatan deskripsi kegiatan/aktivitas sebagai suatu hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu pondok pesantren manbaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang

a. Siklus I

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus I yaitu aktivitas perencanaan yang juga menjadi bagian penting pada penelitian tindakan kelas, melakukan perencanaan sebagai dasar pengamatan pada penerapan model pembelajaran tebak kata peserta didik dengan menggunakan media atau media cara ajar pendidik sebelum adanya sumbangsi peneliti pada lembaga tersebut.

Kegiatan tindakan yang dilakukan tidak serta merta dapat dijalankan, peneliti dituntut untuk menyiapkan media tersebut terlebih dahulu, sehingga beberapa tindakan yang perlu untuk dilakukan. Tindakan yang diberikan secara teori telah sesuai dengan prosedur pada pengajaran model pembelajaran tebak kata dalam pengajaran menghafal *mufradat* yang telah dipaparkan pada penjelasan kerangka teori pada bagian sebelumnya. Perencanaan yang telah dilakukan tersebut dilakukan

untuk mengetahui secara jelas proses dan hasil pembelajaran di kelas VIII MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong Kabupaten Pinrang.

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran dikelas maupun pembelajaran diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar Test untuk melihat indikator-indikator penguasaan mufradat peserta didik. Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap dengan berkolaborasi dengan pendidik sebagai objek pendukung pada perencanaan tindakan antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi terkait tujuan pembelajaran
- b) Peneliti menjelaskan terkait dengan tahapan tindakan yang akan dilakukan.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan.
- d) Peneliti menunjukkan mode pembelajaran tebak kata yang menggunakan media kartu soal dan jawaban dan cara pembelajarannya pada peserta didik.
- e) Peneliti menunjukkan indikator penilaian pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* penguasaan mufradat peserta didik kepada pendidik.
- f) Peneliti dan pendidik sepakat terkait dengan seluruh aspek pada tahapan perencanaan untuk kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil perencanaan tersebut, pendidik dan peneliti berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik maka diperlukan media pembantu yang lebih interaktif. Adapun media yang digunakan yaitu media kartu yang dimana media tersebut telah menjadi perencanaan yang digunakan dalam proposal penelitian

ini dan kemudian menjadi bagian solusi pada kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti instruksi oleh pendidik. Peserta didik merasa kurang tertarik dalam mengikuti arahan yang diberikan oleh pendidik baik itu arahan yang bersifat narasi maupun arahan yang bersifat membujuk. Selain itu peserta didik juga merasa kesulitan dalam melafalkan beberapa kata yang diucapkan oleh pendidik secara berulang.

Pembelajaran model tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta media kartu antara jawaban dengan kartu soal yang dinilai dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dalam berbicara nantinya. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengamatan serta menjadi bagian dari solusi yang diberikan oleh pendidik dan peneliti secara langsung sebelum dilaksanakannya tindakan. Peserta didik masih mengalami kebosanan dalam mengikuti cara pendidik dalam merancang menghafal *mufradat* peserta didik saat berbicara.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan menghafal *mufradat* peserta didik. Dalam model pembelajaran tebak kata tersebut dengan menggunakan media kartu tersebut diasumsikan dapat meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik.

2) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan dengan baik, dan berkolaborasi dengan pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan memasukkan media ajar, yang dimana media ajar tersebut yaitu media kartu maka peneliti kemudian melakukan tindakan kepada peserta didik di kelas VIII MTs manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka
- b) Peneliti melakukan perkenalan kepada peserta didik dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan dalam menjawab beberapa soal dari test yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- d) Setelah peserta didik menjawab beberapa soal dari test tersebut peneliti kemudian memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik.
- e) Setelah pembagian test peneliti kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan di berikan.
- f) Peneliti merancang kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dengan melakukan interaksi singkat yang dimana peneliti menanyakan beberapa *mufradat* yang mereka ketahui dengan megawali beberapa kalimat untuk bisa dijawab
- g) Peserta didik memperhatikan secara seksama media kartu yang diperkenalkan oleh peneliti.
- h) Sebelum melakukan pembelajaran yang menggunakan kartu peneliti

memberikan hapalan *mufradat* kepada peserta didik dimana *mufradat* yang diberikan berkaitan dengan kartu tersebut yang disediakan oleh peneliti

- i) Setelah itu peneliti memberikan bahan ajaran tentang hoby yang terbagi dalam beberapa bagian.
- j) Peneliti mulai memberikan penjelasan tentang huruf, fiil isim
- k) Peneliti menulis materi tersebut di papan tulis
- l) Setelah peneliti menulis materi tersebut peneliti mencoba untuk memberikan contoh dialog sederhana tentang hobby
- m) Kemudian peneliti memperlihatkan media kartu yang berkaitan dengan profesi
- n) Peneliti mempersilahkan peserta didik untuk menulis apa yang telah ditulis oleh peneliti di papan tulis.
- o) Setelah itu peneliti mempersilahkan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang di jelaskan oleh peneliti apakah ada yang tidak dimengerti.
- p) Peneliti mencoba untuk menanyakan *mufradat* yang ada di kartu kepada peserta didik satu persatu
- q) Peserta didik mencoba untuk menebak arti dari kartu yang di perlihatkan oleh peneliti kepada peserta didik.
- r) Sebagian peserta didik bisa menjawab arti dari kartu yang diperlihatkan sehingga peneliti berusaha menarik perhatian mereka dengan mencoba memberikan teguran.
- s) Peneliti memberikan sanksi hapalan *mufradat* mereka di tambah lebih banyak dari peserta didik yang lain apa bila masih mengganggu peserta didik yang lainnya.

- t) Sehingga peserta didik tersebut kembali fokus akan hal yang dijelaskan oleh peneliti tentang *mufradat* yang ada di kartu.
- u) Setelah itu peserta didik bersiap-siap pulang dan memberi salam.

3) Pengamatan

Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peneliti selama melakukan tindakan dan penerapan media kartu. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mengajarkan dengan hobbi dengan menggunakan media kartu.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan peserta didik saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan media kartu dan respon peserta didik tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan pendidik.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik

No	Indikator	Hasil Pengamatan terhadap Peserta didik
1	Peserta didik memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik belum mampu memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata cara membaca yang benar. 2. Kebanyakan peserta didik hanya membaca <i>mufradat</i> bahasa arab sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam membaca kosa kata tersebut. 3. Beberapa peserta didik belum mampu

		membedakan bacaan kata kata yang panjang dan pendek.
2	Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.	<p>1. Peserta didik belum mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan jika tidak ditunjukkan bersama dengan gambarnya.</p> <p>2. Peserta didik melakukan kesalahan dalam menghafal <i>mufradat</i> mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.</p>
3	Peserta didik mampu menulis kata tersebut dengan benar.	Peserta didik belum mampu menggunakan <i>mufradat</i> menulis kata tersebut dengan benar dan belum bisa menyusun kata menggunakan <i>mufradat</i> yang dipelajari.
4	Peserta didik mampu menggunakan <i>mufrodat</i> tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan maupun percakapan.	<p>1. Peserta didik belum mampu menggunakan <i>mufradat</i> dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar menggunakan <i>mufradat</i> yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peseta didik cenderung menyebut <i>mufrodat</i> secara terpisah tanpa membentuk kalimat yang sempurna.</p>

Sumber Data : Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I

Pengamatan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas VII MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang tidak terdapat peningkatan dalam kegiatan penerapan model tebak kata dalam

meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat*, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran tebak kata dengan menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban. Sebagian peserta didik masih belum bisa mengartikan *mufradat* dengan baik dan masih belum mampu mengucapkan *mufradat* dengan baik. Oleh karena itu peneliti memberikan tugas hapalan *mufradat* untuk dihafalkan di rumah agar peserta didik mampu menambah *mufradat* yang mereka miliki sebelumnya.

Pada kegiatan siklus I masih terdapat peserta didik yang belum mencapai target yang di inginkan karena masih banyak peserta didik yang belum bisa menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban dengan baik. Peneliti juga telah berusaha untuk menciptakan pembelajaran secara efektif dan komunikatif dan berusaha mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Meskipun masih ada masalah kecil yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka peneliti bersama pendidik melakukan pengamatan yang menggambarkan masalah tersebut agar dapat diperbaiki pada siklus II dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan menghafal *mufradat* yang mereka miliki dan dapat menggunakan media kartu tersebut.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terdapat kekurangan pemahaman pada materi hobby, menurut peneliti ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, peserta didik tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. kedua, peserta didik banyak melakukan hal-hal diluar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga,

diantara satu atau dua peserta didik tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh peneliti ini perlihatkan media kartu.

Berdasarkan hasil pengamatan pendekatan kuantitatif kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dengan media kartu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Penilaian pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AH	70.00	Sedang
2	HA	73.00	Sedang
3	IA	75.00	Sedang
4	IH	70.00	Sedang
5	MM	70.00	Sedang
6	MS	75.00	Sedang
7	MS	70.00	Sedang
8	MZ	75.00	Sedang
9	MZ	65.00	Rendah
10	MA	65.00	Rendah
11	MF	67.00	Rendah
12	MI	65.00	Rendah
13	MN	50.00	Sangat Rendah
14	MR	40.00	Sangat Rendah
15	N	20.00	Sangat Rendah
16	NA	30.00	Sangat Rendah
17	NA	20.00	Sangat Rendah
18	NS	45.00	Sangat Rendah
19	SR	35.00	Sangat Rendah
20	SM	20.00	Sangat Rendah
21	ST	30.00	Sangat Rendah
22	H	50.00	Sangat Rendah

Pendidik dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi ialah perlu adanya pengulangan instruksi yang lebih intensif terhadap peserta didik dan akan diterapkan pada siklus II. Pendidik dan peneliti berdiskusi dan melakukan refleksi ialah perlu adanya pengulangan instruksi yang lebih intensif terhadap peserta didik dan akan diterapkan pada siklus II.

b Siklus 2

1) Perencanaan

Tahapan awal pada siklus II ini yaitu aktivitas perencanaan sebagai dasar pengamatan pada kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dengan menggunakan media konvensional atau media cara ajar pendidik sebelum adanya sumbangsi peneliti pada lembaga tersebut.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus ke II ini merupakan perencanaan atas hasil refleksi yang disusun pada siklus I, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas hasil pembelajaran di kelas VIII MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong Kabupaten Pinrang pada siklus I. Jika peneliti merujuk pada hasil refleksi pada siklus I, bahwa dipandang perlu untuk membuat beberapa pertanyaan singkat kepada peserta didik dan dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas maupun pembelajaran diluar kelas. Peneliti menggunakan lembar test untuk melihat indikator-indikator kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kembali dilakukan pada siklus II ini.

Hasil dari perencanaan yang dilakukan secara bertahap berkolaborasi dengan Pendidik pada siklus II ini yaitu antara lain sebagai berikut:

- a) Peneliti berkonsultasi terkait Solusi refleksi pada siklus I.
- b) Peneliti menjelaskan beberapa pertanyaan yang diberikan untuk membantu

peserta didik agar lebih aktif dalam berbahasa Arab.

- c) Peneliti menjelaskan beberapa indikator yang menjadi bahan rujukan tindakan II disesuaikan dengan evaluasi pada siklus I.

Pembelajaran peningkatan menghafal *mufradat* peserta didik dilakukan dengan memberikan arahan serta media kartu yang dinilai dapat memancing menghafal *mufradat* peserta didik dalam berbahasa nantinya setelah dilakukan pada siklus II tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sepakat untuk menggunakan media kartu dengan mengikuti instruksi pada refleksi siklus I yaitu dengan memberikan pertanyaan secara singkat dan jelas kepada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk bermain kartu sehingga merangsang peningkatan kemampuan *mufradat* peserta didik tersebut.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti berperan sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan tindakan dengan urutan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dan pertemuan keempat adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembuka
- b) Peneliti melakukan perkenalan kepada peserta didik dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Peneliti menjelaskan beberapa aturan dan arahan dalam menjawab beberapa soal dari test yang akan dibagikan kepada peserta didik.
- d) Setelah peserta didik menjawab beberapa soal dari test tersebut peneliti kemudian memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik.

- e) Setelah pembagian test peneliti kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan di berikan.
- f) Peneliti merangsang menghafal *mufradat* peserta didik dengan melakukan interaksi singkat yang dimana peneliti menanyakan beberapa mufradat yang mereka ketahui.
- g) Peneliti memperkenalkan media kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- h) Peserta didik memperhatikan secaraseksama media kartu yang diperkenalkan oleh peneliti.
- i) Peneliti menjelaskan 10 kartu yang bergambar profesi.
- j) Sebelum itu peneliti memberi instruksi kepada peserta didik agar menebak bahasa arab dari 10 kartu yang bergambar tersebut.
- k) Beberapa peserta didik mampu menjawab dan sisanya tidak mampu menjawab.
- l) Peneliti menunjukkan satu persatu kartu sambil menyebutkan bahasa arabnya dengan benar.
- m) Kemudian peserta didik mengikuti kegiatan pengucapan kalimat yang terdapat dalam kartu tersebut yang dilakukan oleh peneliti
- n) Setelah itu peserta didik bertanya tentang arti dalam kartu yang telah diperlihatkan.
- o) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menebak arti dari gambar yang terdapat dalam kartu tersebut.
- p) Setelah itu peneliti mulai memberikan intruksi kepada peserta didik agar bermain menggunakan media kartu yang telah di siapkan.

q) Adapun cara permainan kartu yang diberikan kepada peneliti untuk dilakukan peserta didik yaitu :

1. Peneliti membagi beberapa peserta didik kedalam 5 kelompok dimana dalam 1 kelompok terdapat 6 peserta didik.
2. Setiap kelompok memiliki pasangan (2 orang) saling berhadapan
3. Kemudian kelompok yang pertama menggunakan permainan kartu tersebut dimulai dari kelompok 1.
4. Setelah kelompok sudah siap dengan pasangannya, peneliti menjelaskan aturan dalam menggunakan kartu tersebut
5. Setelah peserta didik mengerti cara dan aturan main peneliti mulai memberikan 6 kartu kepada setiap peserta didik.
6. Setelah itu peneliti mempersilahkan kepada peserta didik untuk melakukan permainan tersebut.
7. Peserta didik pertama mulai menebak kartu kepada peserta didik kedua yang termasuk *mufradat* profesi
8. Kedua peserta didik tersebut berhadapan dan saling memegang kartu soal dan kartu jawaban untuk ditanyakan kepada pasangannya kemudian pasangan satunya menjawab pertanyaan tersebut.
9. Jika benar, maka peserta didik kedua berhak untuk memberikan kartu tersebut kepada peserta didik pertama.
10. Kemudian setiap peserta didik harus mengumpulkan 4 kartu yang termasuk profesi yang ada pada kartu yang telah disediakan
11. Jika benar, maka peserta didik kedua berhak untuk memberikan kartu tersebut kepada peserta didik pertama.

12. Setelah menjelaskan materi tersebut peneliti mengakhiri dan menutup pembelajaran.
13. Setelah itu peserta didik bersiap-siap pulang.
14. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan

Pada siklus ke II. Peneliti mengamati beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam tindakan dan melalui observasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peneliti selama melakukan tindakan penerapan media kartu.

Peneliti melihat bahwa ada peningkatan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan penggunaan media kartu dengan memainkan kartu tersebut dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Lain halnya pada siklus I peserta didik hanya diperlihatkan kartu tersebut kemudian peserta didik menebak arti dari kartu yang di perlihatkan oleh peneliti dan masih ada beberapa yang tidak bisa mengartikan kartu yang di perlihatkan oleh peneliti.

Pada siklus ke II ini peserta didik telah mencapai target yang di inginkan dimana peserta didik telah menghafal mufradat yang telah di berikan oleh peneliti dan juga peserta didik bisa memainkan media kartu tersebut dengan baik karena adanya kemampuan menghafal *mufradat* yang telah meningkat.

Pengamatan tidak hanya pada kegiatan peserta didik saja tetapi kegiatan peneliti dalam pembelajaran pun juga diamati. Hal yang diamati antara lain adalah penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* menggunakan media kartu tersebut. Selain itu kegiatan tindakan juga tidak terlepas dari pengawasan pendidik.

4.5 Hasil pengamatan yang dilakukan kepada peserta didik:

No	Indikator	Hasil Pengamatan terhadap Peserta didik
1	Peserta didik memahami makna kata ketika mendengar atau membaca kata.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu membaca <i>mufradat</i> sesuai dengan intonasi bacaan yang benar sesuai kaidah 2. Peserta didik mampu membaca <i>mufradat</i> tanpa melihat kartu yang digunakan 3. Peserta didik mampu mengoreksi bacaan peserta didik lainnya dengan baik setelah mendengarkan cara membacanya
2	Peserta didik mampu mengucapkan kata dengan benar ketika menggunakannya dalam percakapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengartikan/mengucapkan <i>mufradat</i> dengan baik 2. Peserta didik menerjemahkan <i>mufradat</i> dari bahasa arab ke Indonesia dan sebaliknya 3. Peserta didik mampu menerjemahkan <i>mufradat</i> tanpa melihat gambar dan mampu menggunakannya dalam berbicara
3	Peserta didik mampu menulis kata tersebut dengan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menulis kata dari <i>mufradat</i> yang diberikan 2. Peserta didik mampu menerjemahkan dan membuat kalimat dari <i>mufradat</i>

		<p>sederhana</p> <p>3. Peserta didik mampu bercakap sederhana dengan teman lainnya.</p>
4	<p>Peserta didik mampu menggunakan <i>mufrodad</i> tersebut dalam kalimat sempurna baik dalam tulisan/dialog.</p>	<p>1. Peserta didik Peserta didik mampu menggunakan <i>mufradat</i> dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar menggunakan <i>mufradat</i> yang telah dipelajari menggunakan media kartu</p> <p>2. Peserta didik mampu menyebut/menghafal <i>mufrodad</i> secara terpisah tanpa membentuk kalimat yang sempurna.</p>

Sumber : Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan kegiatan tersebut, secara umum tindakan pada siklus ke II terlihat sangat baik, dengan antusiasme peserta didik lebih baik dibandingkan pada aktivitas tindakan sebelumnya. Peneliti sudah melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menekankan pada aspek kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dengan baik, yaitu dengan merujuk pada RPP dan juga mengikuti instruksi pendidik setelah melakukan refleksi pada siklus I. Evaluasi yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4) Refleksi

Pada aktivitas refleksi pada penelitian ini, peneliti mengamati berbagai aktivitas dan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik, dengan merujuk pada hasil refleksi dengan mengedepankan aspek kemampuan menghafal *mufradat*

tersebut. Dan dapat dilihat dari hasil observasi yang di lakukan pada siklus II telah meningkat sesuai dengan yang di harapkan dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil penilaian kemampuan peserta didik diklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AH	95.00	Sangat Baik
2	HA	92.00	Sangat Baik
3	IA	92.00	Sangat Baik
4	IH	90.00	Sangat Baik
5	MM	95.00	Sangat Baik
6	MS	90.00	Sangat Baik
7	MS	95.00	Sangat Baik
8	MZ	90.00	Sangat Baik
9	MZ	90.00	Sangat Baik
10	MA	85.00	Baik
11	MF	80.00	Baik
12	MI	85.00	Baik
13	MN	85.00	Baik
14	MR	72.00	Sedang
15	N	65.00	Rendah
16	NA	72.00	Sedang
17	NA	70.00	Sedang
18	NS	80.00	Baik
19	SR	72.00	Sedang
20	SM	65.00	Rendah
21	ST	65.00	Rendah
22	H	70.00	Sedang

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II

Dari hasil observasi pada peningkatan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik, Maka ditemukan data bahwa secara hasil siklus II dianggap telah mengalami peningkatan yang sangat maksimal dengan pendekatan data kuantitatif.

2. Kemampuan Menghafal *Mufradat* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

a. Kemampuan Siklus I

Pada hasil rumusan masalah kedua, peneliti mendeskripsikan hasil observasi pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif tersebut, penilaian yang digunakan yaitu menggunakan skala Sangat baik (SB), Baik (B), Kurang (K), Sangat Kurang (SK).

Tabel 4.7 Hasil pre test peserta didik berdasarkan siklus I

No.	Hasil Observasi	Hasil Siklus 1	
		Frekuensi	Persen
1	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	-	0%
2	Baik (80,00 – 89,00)	-	0%
3	Kurang (65,00 – 79,00)	12	55 %
4	Sangat Kurang (<55,00)	10	45%
Total		22	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Data di atas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi penilaian siklus I yang dijabarkan secara rinci pada lampiran. Berdasarkan hasil penilaian observasi terkait dengan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik di kelas VIII Mts Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang dengan menggunakan media kartu, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 12 peserta didik yang dinyatakan dalam kategori Kurang, sedangkan

terdapat 10 peserta didik yang sangat kurang, dan tidak ada yang berkembang sesuai harapan. Secara dominan hasil yang dikategorikan belum berkembang pada hasil observasi pertama di siklus I ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dikategorikan pada tingkat sangat kurang dengan frekuensi persentasi mencapai 53,6%. Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar awal bagi peneliti.

b. Kemampuan Siklus 2

Pada hasil observasi evaluasi pada siklus II setelah melakukan refleksi dan berkolaborasi secara penuh kepada pendidik dengan upaya peningkatan kemampuan penguasaan mufradat, maka terdapat beberapa perubahan kemampuan yang dapat diamati secara visual dan kasat mata pada pengamatan peneliti dan pendidik. Sedangkan pada kegiatan observasi evaluasi, maka peneliti menjabarkan data sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil observasi evaluasi kemampuan menghafal *Mufradat* Peserta Didik.

No	Hasil Observasi	Hasil Siklus II	
		Frekuensi	Persen
	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	9	40, 9%
	Baik (80,00 – 89,00)	5	22,8%
	Kurang (65,00 – 79,00)	8	36,3%
	Sangat Kurang (<55,00)	-	0%
Total		22	100

Sumber: Hasil Nilai Observasi

Data di atas merupakan hasil olahan analisis peneliti merujuk pada data mentah yang di dapatkan dari hasil evaluasi penilaian siklus II yang dijabarkan secara rinci pada lampiran. Berdasarkan hasil penilaian observasi siklus II terkait kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik pada Mts Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong. Dengan menggunakan media kartu, maka ditetapkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat 0 peserta didik yang dinyatakan dalam kategori sangat kurang, sedangkan terdapat 8 peserta didik yang kurang dan 5 peserta didik yang baik serta 9 peserta didik dalam kategori Sangat baik. Secara dominan hasil maka dikategorikan mulai berkembang pada hasil observasi pertama di siklus II ini.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik dikategorikan pada sangat baik dengan frekuensi persentasi mencapai 81,6%. Pencapaian hasil observasi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk membandingkan kemampuan penguasaan mufradat pada siklus I dan II.

Berdasarkan hasil observasi evaluasi kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka selisih peningkatan kemampuan menghafal *mufradat* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus I & II

No	Siklus ke-	Hasil Observasi			Kategori
		Nilai maksimum	Nilai Minimum	Nilai rata-rata	
1.	Siklus 1	75,00	20,00	53,6	<KKM
2	Siklus 2	95,00	65,00	81,6	>KKM

Berdasarkan table di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai maksimum pada siklus I sebesar 75,00 dan nilai minimum 20,00 serta nilai rata-rata yaitu 53,6, sedangkan pada siklus II nilai maksimum 95,00 serta nilai minimum 65,00 serta nilai rata-rata 81,6. Secara spesifik dapat dijelaskan berdasarkan diagram agar terkait dengan nilai maksimum, minimum dan rata-rata yang didapatkan melalui tahapan siklus pertama dan kedua, diagram digunakan untuk memperjelas adanya perubahan kemampuan menghafal *mufradat* diantara kedua siklus tersebut, berikut diagram hasil test peserta didik. Diagram di bawah ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai pada siklus ke II telah mencapai nilai kkm yaitu 80,00, sehingga terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan nilai pada siklus I. berdasarkan hasil tersebut maka tindakan penelitian kelas dengan menggunakan media kartu untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik dicukupkan pada siklus ke II.

5.0 Perubahan Penguasaan Mufradat Pada Siklus I & II

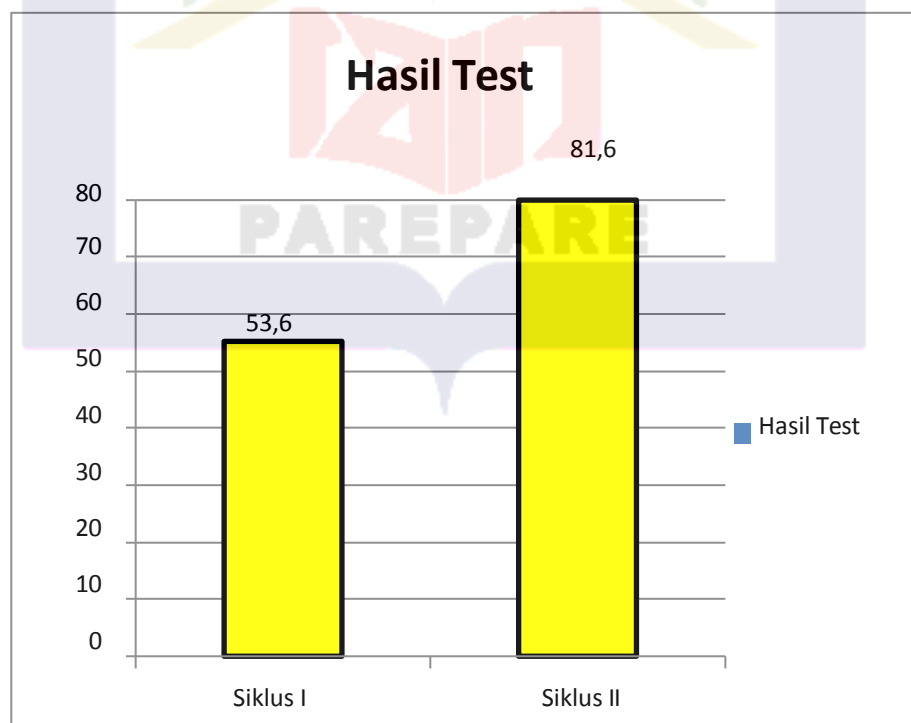


Diagram di atas menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai pada siklus kedua sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dibandingkan dengan siklus pertama. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang menggunakan media kartu untuk meningkatkan penguasaan mufradat peserta didik dihentikan pada siklus kedua karena tujuan telah tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa pembahasan merujuk pada rumusan masalah, dan dikaitkan dengan hasil teori serta beberapa penelitian lainnya yang mendukungnya. Berikut pembahasan penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* siswa kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang

Dalam penerapan pembelajaran tebak kata menggunakan media kartu (Soal dan jawaban) sebagai salah satu solusi yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik, media kartu dinilai efektif untuk peningkatan menghafal *mufradat* dikarenakan beberapa kelebihan, diantara yang paling utama ialah dapat melatih kemampuan visual peserta didik serta memahami secara jelas makna dalam kosakata tertentu.

Pada penelitian ini, penerapan kartu dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan model penerapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, jika merujuk pada langkah langkah dalam penerapan ini, perencanaan yang dimaksudkan ialah proses awal yang sejak penelitian ini dilakukan, beberapa tahapan yang dilakukan

pada saat perencanaan ialah menyusun rencana pembelajaran dan melakukan simulasi kegiatan kepada beberapa peserta didik.

Tahapan pelaksanaan artinya tahapan yang paling dasar terkait dengan penerapan dalam penelitian PTK, penerapan yang dilakukan dimaksudkan ialah pengajaran menggunakan media kartu yang berisikan berbagai kosa kata menggunakan Bahasa arab. Pelaksanaan yang dilakukan seperti pada pembelajaran pada umumnya yaitu dibagi kedalam tiga tahapan pembelajaran yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir kelas. Tahapan awal pembelajaran ialah melakukan pengenalan materi ajar dan pengenalan penggunaan media kartu. Tahapan inti pembelajaran ialah materi diajarkan menggunakan media yang digunakan serta tahapan akhir yaitu tahapan penutup atau sebagai penjelasan kesimpulan materi dan evaluasi materi ajar.

Berdasarkan penjelasan terkait dengan penerapan media kartu peserta didik secara pengamatan peneliti bahwa respon dan aktivitas belajar yang dilakukan secara umum sangat efektif memberikan feedback kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sehingga penerapan yang dilakukan sudah sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang

2. Kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik di kelas VIII MTs Darud Da'wah

Wal Irsyad (DDI) Patobong, Kabupaten Pinrang

Penjelasan terkait dengan peningkatan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik di kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang,

jika merujuk pada beberapa hasil test yang dilakukan, peserta didik cukup memberikan perubahan yang sangat signifikan diantara siklus pertama dan kedua.

Hasil pengamatan dari evaluasi yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa frekuensi nilai pada siklus I ialah kategori hasil evaluasi kurang pada frekuensi 12 orang yaitu 55%, sedangkan sangat kurang pada frekuensi 10 orang atau sekitar 45%. Hasil evaluasi penguasaan *mufradat* pada siklus pertama tersebut secara tidak langsung menunjukkan adanya kekurangan penerapan yang dilakukan sehingga peneliti harus dilanjutkan pada siklus kedua dengan model penerapan yang lebih interaktif.

Pada hasil evaluasi siklus kedua yang digambarkan bahwa evaluasi pada kategori sangat baik yaitu dengan frekuensi 9 peserta didik dengan presentasi 40,9% dengan jumlah terendah pada kategori kurang 8 peserta didik dengan presentasi 36,3%. Jumlah kategori hasil evaluasi pada siklus kedua dengan diatas nilai KKM yaitu sebanyak 14 peserta didik. Dari seluruh hasil evaluasi pada siklus kedua dapat dikategorikan bahwa seluruh peserta didik telah lulus secara kuantitatif data yang didapatkan oleh peserta didik.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 53,6% dan pada siklus II nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 81,6%. Pencapaian nilai KKM peserta didik dari siklus I ialah (53 %) dan dari siklus II ialah (81%). Hal ini bahwa kemampuan menghafal *mufradât* bahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan dengan menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan teori terkait dengan penggunaan dan pengaplikasian media pembelajaran bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pesan dari komunikator menuju komunikan. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk media yang berbahan perangkat keras dinilai sebagai media yang sangat efektif dalam membantu pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Teori dalam praktik pembelajaran juga disampaikan oleh Hamzah bahwa media menjadi sebuah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Penjelasan tersebut mendukung seluruh hasil penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan ini terkait dengan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik menggunakan media kartu mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 53,6 % ke siklus II memperoleh nilai rata-rata 81,6 % dan sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan *mufradat* peserta didik di kelas VIII Pondok Pesantren MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kab. Pinrang. Setelah melalui II siklus maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran tebak kata di kelas VIII Pondok Pesantren MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang dilakukan melalui dua tahapan siklus dengan merujuk pada pembelajaran permainan kartu dengan penerapan model pembelajaran tebak kata dalam meningkatkan kemampuan menghafal *mufrddat* melalui penggunaan media kartu menunjukkan tingginya antusias keaktifan peserta didik.
2. Kemampuan menghafal *mufradat* peserta didik di kelas VIII MTs Manbaul Ulum DDI (Darud Da'wah Wal Irsyad) Patobong, Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa frekuensi evaluasi pada siklus I yaitu 53,6% sedangkan kategori frekuensi pada evaluasi siklus II yaitu 81,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan *mufradat* sangat efektif setelah menggunakan metode kartu pada siklus kedua. Berdasarkan seluruh hasil penelitian merujuk pada evaluasi siklus I 53,6 % dan siklus II 81,6 dimana hasil penguasaan *mufradat* peserta didik meningkat pada siklus ke II .

B. Saran

1. Disarankan kepada guru bahasa Arab dan pemerhati pembelajaran bahasa Arab agar menjadikan media kartu sebagai salah satu alternatif pilihan media didalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi peserta didik, menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Diajukan kepada pihak peneliti selanjutnya agar melakukan studi kajian terkait dengan media-media belajar yang lebih interaktif dan juga sangat disarankan untuk menggunakan media kartu bergamabr untuk meningkatkan kemampuan peserta didik karena telah terbukti bahwa dalam menggunakan media kartu bergambar sangat efektif untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-karim.
- Abdulwaly, Cece. *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Afandi, Muhammad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Al-Khuli, Muhammad Khuli. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003.
- Atun' Isrok & Tiurlina. *Model Pembelajaran Matematika : Situation-Based Learning Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2016.
- Badan Pengembangan SDM Pendidikan Dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu. *Materi Pelatihan Guru Implementasi K13*. Jakarta : Kemendikbud. 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Darmawati, & Dalle, A. 2019. *HIPERMEDIA: Aplikasi pembelajaran Bahasa Arab di era digital*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center. 2019.
- Dwiyono, Yudo. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fachrurrozi, Aziz, et.al.. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pustaka Cendeka Utama, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Angkara, 2011.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hanafiah. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hartuti, Mamur Amal. *7 Tips Aplikasi PAKE M*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Kadir Amalliah. *Belajar Komunikasi Berbahasa Arab Dasar Bagi Pemula dan Lansia*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV.Budi Utama. 2020.
- Khosim Noer. *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia. 2017.
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Malawi, Ibadullah, & Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Grafika, 2017.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muliianah, Sri. *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*. Cet. I; Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Mustofa, Bisri, dan Abdul Hamid. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta. 2011.
- Purba Pratiwi Bernadetta, Rosmita Sari, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. [Yayasan] Kita Menulis, 2021.
- Ramli, Kaharuddin. *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif: Melalui Metode Ta 'Sisiyah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Riyanto, Hatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2009.
- Ritonga, Mahyudi, Alwis Nazir, Sri Wahyuni. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani, 2015.

- Russman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sakilah. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Pranadamedia Group, 2015.
- Saptadi, Heri. *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1 No. 2, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2008.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: 2010.
- Sugiyono. *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAiKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sussanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019.
- Suwandi, Baswori. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi), edisi revisi*. Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Turniasih. *Keefektifan Model Tebak Kata terhadap Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Komponen Pemerintah Pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 Kota Tegal*. Tegal, 2013.

Usman, Husain, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Imam Akbar
 Nim : 2020203888204035
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek
1	Pengamatan terhadap Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal <i>Mufradāt</i> Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang
2	Pengamatan terhadap kondisi dan lingkungan sekitar di Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Imam Akbar
Nim : 2020203888204035
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kab. Pinrang

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Penggunaan Media Tebak Kata

1.

Kartu Soal

Aku adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik

Siapakah aku?

Kartu Jawaban

مُدَرِّس

2.

Kartu soal

Aku adalah profesi medis yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan dan menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Siapakah Aku?

Kartu Jawaban

طَبِيبٌ

3.

Kartu soal

Aku orang atau masyarakat yang mata pencarian utamanya adalah menangkap ikan

Siapakah Aku?

Kartu Jawaban

سَمَّاك

4.

Kartu soal

Aku adalah orang yang dipersiapkan dan dipersenjatai untuk tugas-tugas pertahanan negara guna menghadapi ancaman militer maupun ancaman bersenjata.

Siapakah Aku?

Kartu Jawaban

جُنْدِي

5.

Kartu soal

Aku seorang yang bekerja mengelola tanah dengan menanam tanaman padi, buah-buahan, sayur-mayur, bunga, dengan tugasmenanam, memupuk, dan memanen tanaman .

Siapakah Aku?

Kartu Jawaban

فَلَّاح

6.

Kartu soal

Seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga dan menegakkan peraturan yang berlaku.

Siapakah Aku?

Kartu Jawaban

حَكَم

7. **Kartu soal**
 Aku adalah orang yang bertugas mengoperasikan pesawat dengan aman.
 Siapakah Aku?
- Kartu Jawaban**
 طَيَّارٌ
8. **Kartu soal**
 Aku profesi yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat serta menegakkan hukum.
 Siapakah Aku?
- Kartu Jawaban**
 شُرْطِي
9. **Kartu soal**
 Orang yang tugasnya membuat resep, menentukan dan menakar bahan-bahan masakan, memasak, juga menyajikan suatu makanan yang enak.
 Siapakah Aku?
- Kartu Jawaban**
 طَبَّاحٌ
10. **Kartu soal**
 Orang yang berwenang untuk mengadili, memutuskan perkara-perkara yang tidak bertanggung dan memimpin perkara hukum yang diajukan ke pengadilan dan mahkamah.
 Siapakah Aku?
- Kartu Jawaban**
 قَاضٍ

B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

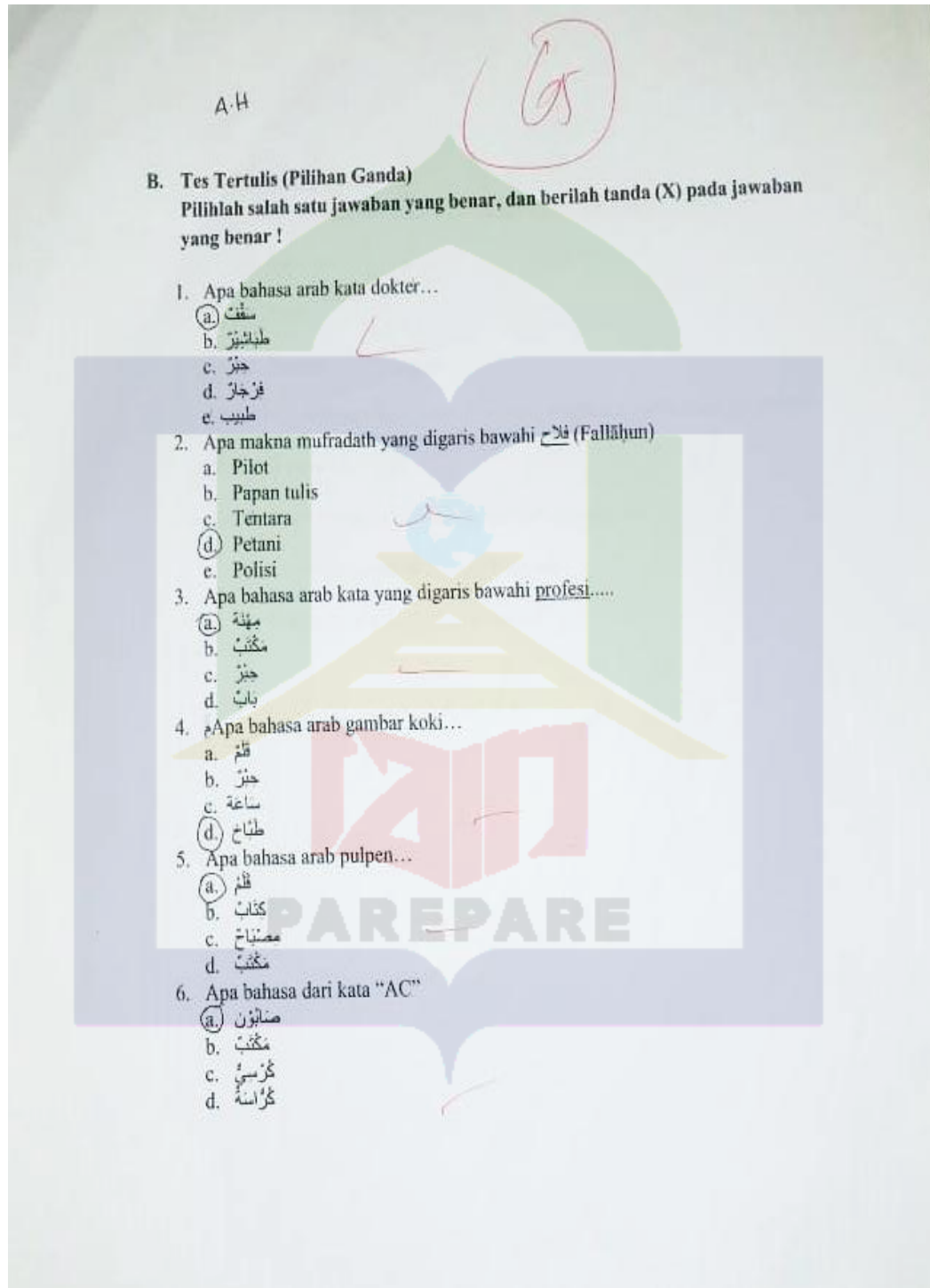
Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفَفٌ
 - b. طَبَّائِيْرٌ
 - c. حَبْرٌ
 - d. فَرْجَارٌ
2. Apa makna mufradath yang digaris bawah فَلَّاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. Petani
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawah profesi.....
 - a. مِهْنَةٌ
 - b. مَكْتَبٌ
 - c. حَبْرٌ
 - d. بَابٌ
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - a. قَلَمٌ
 - b. حَبْرٌ
 - c. سَاعَةٌ
 - d. طَبَّاحٌ
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - a. قَلَمٌ
 - b. كِتَابٌ
 - c. مِصْبَاحٌ
 - d. مَكْتَبٌ
6. Apa bahasa dari kata “AC”
 - a. صَابُونٌ
 - b. مَكْتَبٌ
 - c. كُرْسِيٌّ
 - d. هَوَاءٌ مُكَيَّفٌ


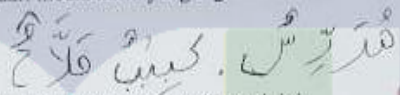
C. Tes Tertulis (Essay)

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:
 - a) Nelayan :
 - b) Pilot :
 - c) Tentara :
2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain nelayan, pilot dan tentara !
3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:
 - a) Aku seorang dokter di rumah sakit Pinrang
 - b) Hakim itu memukul meja di depan

SIKLUS 1



A. H

C. Tes Tertulis (Essay)1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:a) Nelayan :  ✓b) Pilot :  ✓c) Tentara :  ✓2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !  ✓

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang ✓

b) Hakim itu memukul meja di depan

a.  ✓

PAREPARE

18


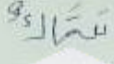

B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفْت
 - b. طَبِيبٌ
 - c. حَبْر
 - d. فَرْجَان
 - ☒ e. طَبِيب
 2. Apa makna mufradath yang digaris bawahى فَلَاح (Fallāḥun)
 - ☒ a. Pilot
 - b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. Petani
 - e. Polisi
 3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawahى profesi....
 - a. مِهْنَة
 - b. مَكْتَب
 - ☒ c. حَبْر
 - d. تَاب
 4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - ☒ a. قَلَم
 - b. حَبْر
 - c. سَاعَة
 - d. طَبَاخ
 5. Apa bahasa arab pulpen...
 - ☒ a. قَلَم
 - b. كَتَب
 - c. مَصْنَبَاخ
 - d. مَكْتَب
 6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صُنَابُون
 - b. مَكْتَب
 - c. كُرْسِي
 - d. كُرْسِيَة
- SM

C. Tes Tertulis (Essay)

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

- a) Nelayan : 
- b) Pilot : 
- c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

- a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang
- b) Hakim itu memukul meja di depan

SM

N.S. (45)

B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

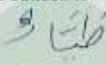
Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

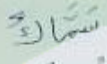
1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. ~~سَفَت~~
 - b. ~~طَبَائِر~~
 - c. ~~جَنَر~~
 - d. ~~فَرْجَر~~
 - e. ~~طَبِيب~~
2. Apa makna mufradath yang digaris bawah فَلَّاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. ~~Petani~~
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawah profesi.....
 - a. ~~مِهْنَة~~
 - b. ~~مَكْتَب~~
 - c. ~~جَبَر~~
 - d. ~~بَاب~~
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - a. ~~قَلَم~~
 - b. ~~جَبَر~~
 - c. ~~سَاعَة~~
 - d. ~~طَبَّاخ~~
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - a. ~~قَلَم~~
 - b. ~~كُتَاب~~
 - c. ~~مَصْنَع~~
 - d. ~~مُخْتَلَب~~
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. ~~صَالُون~~
 - b. ~~مَكْتَب~~
 - c. ~~كُرْسِي~~
 - d. ~~كُرْأَسَة~~

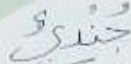
No. 9

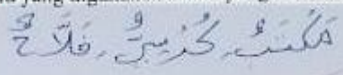
C. Tes Tertulis (Essay)

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

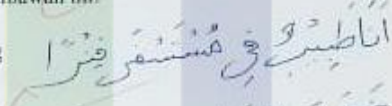
a) Nelayan : 


b) Pilot : 

c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 ! 

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang 

b) Hakim itu memukul meja di depan 

PAREPARE

B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفَت
 - b. طِبْسِيَر
 - c. حَنَز
 - d. فَرْحَان
 - ☒ e. طَبِيب
2. Apa makna mufradath yang digaris bawahhi فَلَاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - ☒ b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. Petani
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawahhi profesi.....
 - ☒ a. مِهْنَة
 - b. مَكْتَب
 - c. حَنَز
 - d. يَاب
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - a. قَلَم
 - b. حَنَز
 - c. سَاعَة
 - ☒ d. طَبَّاخ
5. Apa bahasa arab pulpen....
 - ☒ a. قَلَم
 - b. كَاتِب
 - c. مَصْنَع
 - d. مَكْتَب
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صَنَابُون
 - b. مَكْتَب
 - ☒ c. كُرْسِي
 - d. كُرْسِيَة



B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...

- a. سَفْت
- b. طِبَّائِيَّة
- c. حَبْر
- d. فَرْجَان
- e. طَبِيب

2. Apa makna mufradath yang digaris bawah فَلَّاح (Fallāḥun)

- a. Pilot
- b. Papan tulis
- c. Tentara
- d. Petani
- e. Polisi

3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawah profesi.....

- a. مِهْنَة
- b. مَكْتَب
- c. حَبْر
- d. بَاب

4. Apa bahasa arab gambar koki...

- a. قَلَم
- b. حَبْر
- c. سَاعَة
- d. طَبَّاح

5. Apa bahasa arab pulpen...

- a. قَلَم
- b. كَتَاب
- c. مَصْنَاع
- d. مَكْتَب

6. Apa bahasa dari kata "AC"

- a. صَالُون
- b. مَكْتَب
- c. كُرْسِي
- d. كُرْسِيَّة

C. Tes Tertulis (Essay)

m a

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

a) Nelayan :

سَيَّارِكْ

b) Pilot :

مُحَيَّرِكْ

c) Tentara :

جُنْدِيْكَوْ

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !

سَيَّارِكْ، مُحَيَّرِكْ، جُنْدِيْكَوْ

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang

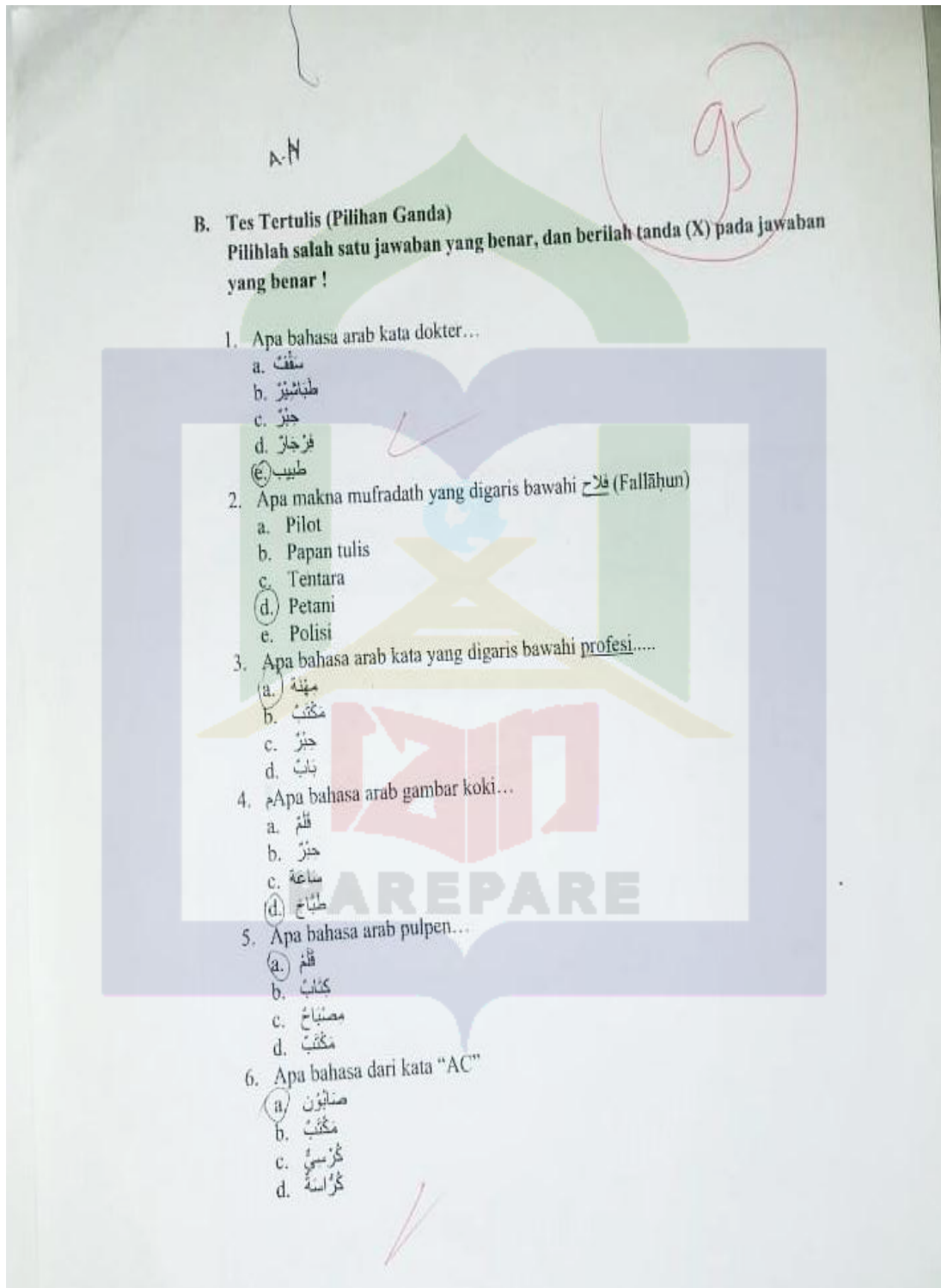
b) Hakim itu memukul meja di depan

أَنَا كَسِيْبٌ فِي مُسْتَشْفَى فِينْرَا

ضَرْ

PAREPARE

SIKLUS 2




أه

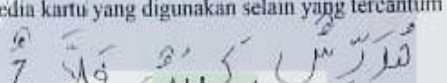
C. Tes Tertulis (Essay)

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

a) Nelayan : 

b) Pilot : 

c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 ! 

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang

b) Hakim itu memukul meja di depan

a 



PAREPARE

SM

B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

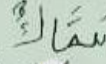
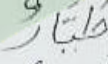
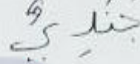
Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. مَقْت
 - b. طَبِيبٌ
 - c. حَيَّرَ
 - d. فُرْجَارَ
 - ☒ e. طَبِيب
2. Apa makna mufradath yang digaris bawahhi فَلَاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - ☒ d. Petani
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawahhi profesi.....
 - a. مِهْنَةٌ
 - b. مَكْتَبٌ
 - ☒ c. حَيَّرَ
 - d. بَات
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - ☒ a. قَلَمٌ
 - b. حَيَّرَ
 - c. سَاعَةٌ
 - d. طَبَاخٌ
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - ☒ a. قَلَمٌ
 - b. كِتَابٌ
 - c. مَصْنَاعٌ
 - d. مَكْتَبٌ
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صَائِرُونَ
 - b. مَكْتَبٌ
 - ☒ c. تَرْسِيَةٌ
 - d. رَأْسَةٌ

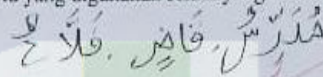
SM

C. Tes Tertulis (Essay)

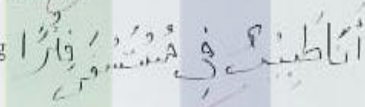

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

- a) Nelayan : 
b) Pilot : 
c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !



3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

- a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang 
b) Hakim itu memukul meja di depan 



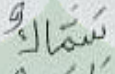
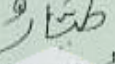
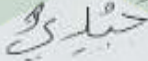
B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

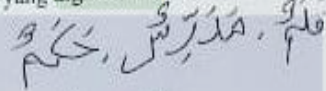
1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفْت
 - b. طِبَّاسِيَر
 - c. حَبْر
 - d. فَرْجَان
 - ☒ طَبِيب
2. Apa makna mufradath yang digaris bawahى فَلَاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - ☒ Petani
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawahى profesi.....
 - ☒ مِهْنَة
 - b. مَكْتَب
 - c. حَبْر
 - d. نَاب
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - ☒ قَلَم
 - b. حَبْر
 - c. سَاعَة
 - d. طَبَّاح
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - ☒ قَلَم
 - b. كِتَاب
 - c. مَصْنُوع
 - d. مَكْتَب
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صَالُون
 - b. مَكْتَب
 - c. كُرْسِي
 - d. كُرْسَاء

C. Tes Tertulis (Essay)

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

- a) Nelayan : 
 b) Pilot : 
 c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !



3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

- a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang
 b) Hakim itu memukul meja di depan




PAREPARE

m. r



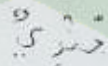
B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)


Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفَت
 - b. طَائِيْر
 - c. جَزَر
 - d. فَرْجَزَر
 - ☒ e. طَبِيْب
2. Apa makna mufradath yang digaris bawah فَلَّاح (Fallāḥun)
 - a. Pilot
 - ☒ b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. Petani
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawah profesi.....
 - a. مِهْنَة
 - ☒ b. مَكْتَبَة
 - c. جَزَر
 - d. بَاب
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - a. قَلَم
 - ☒ b. حَبْر
 - c. سَاعَة
 - d. طَبَّاح
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - a. قَلَم
 - b. كِتَابَة
 - ☒ c. مَصْنَعَة
 - d. مَكْتَبَة
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صَابُون
 - b. مَكْتَبَة
 - ☒ c. تَرْسِي
 - d. كُرْأَة

M.2

C. Tes Tertulis (Essay)1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

- a) Nelayan : 
- b) Pilot : 
- c) Tentara : 

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 ! 

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

- a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang
- b) Hakim itu memukul meja di depan





B. Tes Tertulis (Pilihan Ganda)

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, dan berilah tanda (X) pada jawaban yang benar !

1. Apa bahasa arab kata dokter...
 - a. سَفَت
 - b. طِبَّائِيْز
 - c. حَبْر
 - d. فَرْجَلَز
 - ☒ e. طَبِيْب
2. Apa makna mufradath yang digaris bawahى فَلَاح (Fallāhun)
 - a. Pilot
 - ☒ b. Papan tulis
 - c. Tentara
 - d. Petani
 - e. Polisi
3. Apa bahasa arab kata yang digaris bawahى profesi.....
 - a. مِهْنَة
 - b. مَكْتَب
 - c. حَبْر
 - ☒ d. بَلَد
4. Apa bahasa arab gambar koki...
 - a. قَلَم
 - b. حَبْر
 - c. سَاعَة
 - ☒ d. طَبَّاخ
5. Apa bahasa arab pulpen...
 - ☒ a. قَلَم
 - b. كَتَاب
 - c. مَصْنَبَاخ
 - d. مَكْتَب
6. Apa bahasa dari kata "AC"
 - a. صَانِدُون
 - b. مَكْتَب
 - ☒ c. كُرْسِي
 - d. كُرْسِيَة

C. Tes Tertulis (Essay)

ma

1. Terjemahkan ke dalam bahasa arab *Mufradat* (Kosakata) di bawah ini:

a) Nelayan :

سَمَارَةٌ

b) Pilot :

مُحَيَّات

c) Tentara :

جُنْدُوس

2. Sebutkan 3 *mufradat* dari media kartu yang digunakan selain yang tercantum pada soal nomor 1 !

مُدْرَسَاتُ كَيْبِيَّتْ فَكَلَحْ

3. Terjemahkan ke dalam bahasa arab kalimat dibawah ini:

a) Aku seorang dokter di RSUD Pinrang

b) Hakim itu memukul meja di depan

أَنَا كَيْبِيَّتْ فَرِ مَسْتَقْفَرِ فَتَرْ

ضَرْبَ الْقَاضِي الْكُتْبِيَّ فَا مَا

PAREPARE

SIKLUS I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Selasa 18 Februari 2025	Pertemuan I	Al-Kalimah
2.	Selasa, 25 Februari 2025	Pertemuan II	

SIKLUS II

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Selasa 11 Maret 2025	Pertemuan III	Isim,Fiil dan Huruf
2.	Selasa, 18 Maret 2025	Pertemuan IV	

SIKLUS I

No.	Hasil Observasi	Hasil Siklus I	
		Frekuensi	Persen
	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	-	0%
	Baik (80,00 – 89,00)	-	0%
	Kurang (65,00 – 79,00)	12	55 %
	Sangat Kurang (<55,00)	10	45%
Total		22	100

SIKLUS II

No.	Hasil Observasi	Hasil Siklus II	
		Frekuensi	Persen
	Sangat Baik (90,00 – 100,00)	9	40,9 %
	Baik (80,00 – 89,00)	5	22,8%

	Kurang (65,00 – 79,00)	8	36,3%
	Sangat Kurang (<55,00)	-	0%
Total		22	100

SIKLUS I

No	Nama Siswa	J.Kelamin	Nilai Akhir
1	AH	P	70.00
2	HA	P	73.00
3	IA	P	75.00
4	IH	L	70.00
5	MM	L	70.00
6	MS	L	75.00
7	MS	L	70.00
8	MZ	L	75.00
9	MZ	L	65.00
10	MA	L	65.00
11	MF	L	67.00
12	MI	L	65.00
13	MN	L	50.00
14	MR	L	40.00
15	N	P	20.00
16	NA	P	30.00
17	NA	P	20.00
18	NS	P	45.00
19	SR	P	35.00
20	SM	P	20.00
21	ST	P	30.00
22	H	P	50.00
NILAI MINIMUM			20.00
NILAI MAXIMUM			75.00
RATA-RATA			53,6

SIKLUS II

No	Nama Siswa	J.Kelamin	Nilai Akhir
1	AH	P	95.00
2	HA	P	92.00
3	IA	P	92.00
4	IH	L	90.00
5	MM	L	95.00
6	MS	L	90.00
7	MS	L	95.00
8	MZ	L	90.00
9	MZ	L	90.00
10	MA	L	85.00
11	MF	L	80.00
12	MI	L	85.00
13	MN	L	85.00
14	MR	L	72.00
15	N	P	65.00
16	NA	P	72.00
17	NA	P	70.00
18	NS	P	80.00
19	SR	P	72.00
20	SM	P	65.00
21	ST	P	65.00
22	H	P	70.00
NILAI MINIMUM			65.00
NILAI MAXIMUM			95.00
RATA-RATA			53,6

1. Profil Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong

Pondok Pesantren Manbaul Ulum DDI Patobong pada tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan dengan jenjang sekolah menengah pertama di Patobong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini beralamat di Patobong (Jalan poros langnga), Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan dengan kode pos 91261. Pembelajaran di sekolah ini dilakukan pada pagi hari dalam seminggu selama 5 hari.

2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Manbaul Ulum DDI Patobong

b. Visi Mts Manbaul Ulum DDI Patobong

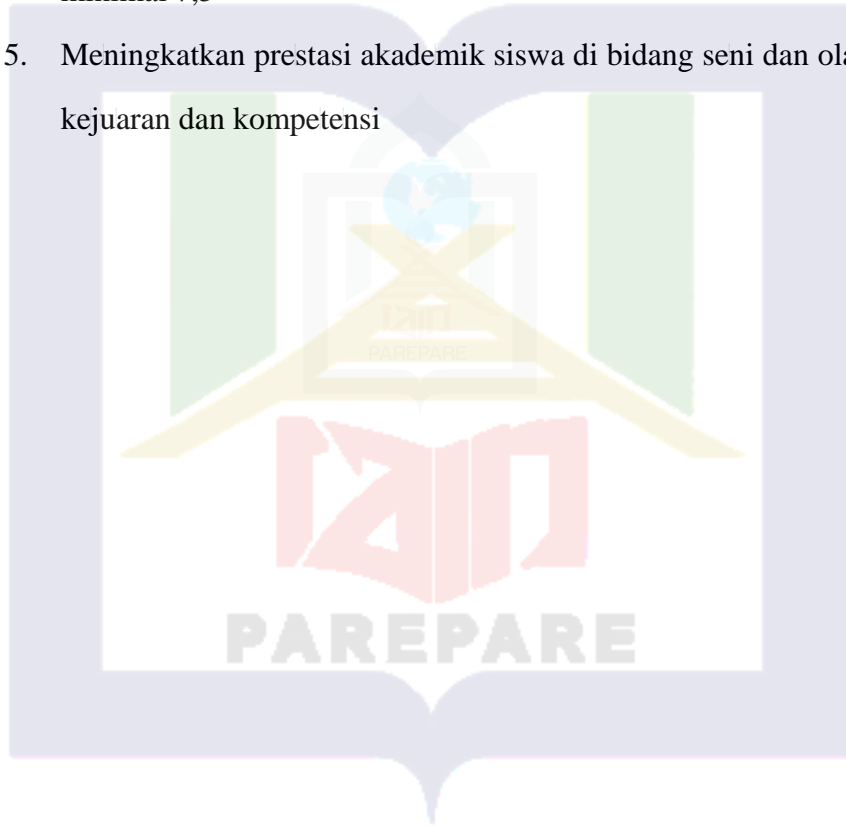
Terwujudnya generasi Islam yang terampil, qiro'ah, tekun beribadah, berakhlakul karimah, dan unggul dalam prestasi

c. Misi Mts Manbaul Ulum DDI Patobong

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
3. Mewujudkan pembentukan karakter yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
4. Meningkatkan peningkatan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

d. Tujuan Mts Manbaul Ulum DDI Patobong

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran (PAKEM, CTL)
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
3. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai-nilai rata-rata minimal 7,5
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaran dan kompetensi





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-618/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 Pebruari 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: IMAM AKBAR
Tempat/Tgl. Lahir	: LABOLONG, 07 Mei 2002
NIM	: 2020203888204035
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: LABOLONG SELATAN, DESA MATTONGANG-TONGANG, KEC. MATTIRO SOMPE KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM DDI PATOBONG KAB. PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Pebruari 2025 sampai dengan tanggal 17 Maret 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0096/PENELITIAN/DPMTSP/02/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-02-2025 atas nama IMAM AKBAR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0130/R/T.Teknis/DPMTSP/02/2025, Tanggal : 19-02-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0096/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/02/2025, Tanggal : 19-02-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : IMAM AKBAR
4. Judul Penelitian : PENERAPAN PEMBELAJARAN TEBAK KATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL MUFRADAT SISWA KELAS VIII PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM DDI PATOBONG KAB. PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA PONDOK PESANTREN MANBAUL ULUM DDI PATOBONG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-08-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Februari 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



URS

ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSN

DPMTSP



**DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI)
MADRASAH TSANAWIYAH PONPES MAMBAUL ULUM
PATOBOG, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG**

Alamat: Jl. Poros Pinrang-Langga Km. 13 Desa Patobong, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang 91261 Tlp. 0421-3914154

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 035/MTs.21.17.05/DDI-Ptb/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Patobong Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa sesungguhnya sodara :

Nama : IMAM AKBAR
NIM : 2020203888204035
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Lembaga : IAIN Pare Pare

Mahasiswa tersebut benar benar melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Patobong pada tanggal 17 Februari s/d 17 Maret 2025, dengan Judul Penelitian

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DALAM PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENGHAFAK MUFRADAT SISWA KELAS VIII
MTs DDI PATOBONG KABUPATEN PINRANG ”**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DOKUMENTASI



Gambar 1. peneliti memperkenalkan diri di depan peserta didik



Gambar 2. Peserta didik mengerjakan tes yang sudah dibagikan



Gambar 3. Peneliti menjelaskan bahan ajar di depan peserta didik



Gambar 4. Peneliti menjelaskan cara menggunakan model pembelajaran tebak kata



Gambar 5. Peneliti mulai membagikan kartu kepada peserta didik



Gambar 6. Peneliti memantau peserta didik mengambil kartu masing-masing pasangan



Gambar 7. Peneliti melaksanakan model pembelajaran mdodel tebak kata bersama peserta didik



Gambar 8. Peserta didik memainkan model pembelajaran mdodel tebak kata bersama masing-masing pasangan

BIODATA PENULIS



Imam Akbar, anak ke-3 dari pasangan Bapak Anwar Saleh dan Ibu Mimang Duma yang lahir di Labolong, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang pada tanggal 07 Mei 2002. Saat ini berdomisili di Desa Mattongang-Tongang Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan Dengan riwayat pendidikan SDN 177 Labolong. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Katteong, dan penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah

Atas (SMA), kemudian melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu Penerapan Model Pembelajaran Tebak Kata dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Mufradāt* Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

